

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN
PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Anna Akhsanus Sulukiyah

NIM 12140097



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN
PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Anna Akhsanus Sulukiyah

NIM 12140097



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI
NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV
DI SDN GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

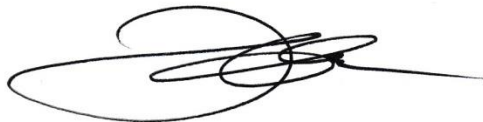
Anna Akhsanus Sulukiyah
12140097

Telah Disetujui Pada Tanggal:
13 Juni 2016

Dosen Pembimbing


Muijahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN
PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Anna Akhsanus Sulukiyah (12140097)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP 197811192006041 002

:

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP 197501052005011 003

:

Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag

NIP 197501052005011 003

:

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP 197308232000031 002

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati
Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, Pencipta Alam Raya dan Yang
Menguasai Seluruh Makhluk Ciptaan-Nya

Bapakku Makhsudiro, Ibuku Yatimah yang Senantiasa Tiada Putus-putusnya
untuk Mengasihiku Setulus Hati
Adikku Anang Ma'ruf & Andri Mikhrobi yang tiada lelah
memberikan motivasi kepadaku

Dosen Pembimbing yakni bapak Mujtahid, M.Ag yang telah memberikan
motivasi & bimbingan yang sangat bermanfaat dan bermakna bagi saya
untuk merampungkan tugas akhir ini

Semua Guru-guru dan Dosen-dosenku yang Memberikan Secercah Cahaya
Berupa Ilmu Hingga Aku Dapat Mewujudkan Harapan,
Angan dan Cita-citaku untuk Masa Depan

Sahabatku (*Lucky Dwi Novita*) temanku (*Lestari Indria Sari, Lailatus Sa'adah,*
Dayanara Estu Hapsari SP & Siti Ponarwati) dan Teman-teman seperjuanganku
PGMI angkatan 2012 yang Telah Memberikan Warna-warni
Kehidupan dan Pengalaman yang Bermakna

(*Mas Wawan Ferri Andianto*) terima kasih atas pengertian dan motivasinya

MOTTO

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya:

“Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”¹

(Al-Ashr: 1-3)

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anna Akhsanus Sulukiyah
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 13 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

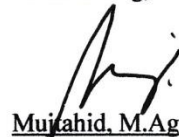
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anna Akhsanus Sulukiyah
NIM : 12140097
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2016



Anna Akhsanus Sulukiyah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut peneliti ungkapkan selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT “Sang Maha Cahaya” yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada teladan kita Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag, yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

5. Ibu Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd, selaku Kepala SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, beserta guru-guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.
6. Saudaraku Eka, Riza, Dian, dan dik Bagus tersayang yang dengan ikhlas memberikan dukungan, dan segenap keluarga (bapak Tholib dan Ibu Tiyahmah) terimakasih atas motivasi baik moril, materil dan spiritual.
7. Sahabatku (*Lucky*) dan teman-teman kos sumbersari 76 (*Ringgana, Pipin, Wiji, dan Mala*) terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan selama ini, tanpa kalian semua hidup ini tidak akan berwarna dan bermakna.
8. Teman-teman PGMI angkatan 2012 yang telah memberikan suasana kebersamaan yang indah dan semangat meraih cita-cita selama di bangku kuliah.
9. Teman-teman UKM UNIOR khususnya PB UNIOR banyak pengalaman baru yang kita peroleh di UKM tercinta ini.
10. Semua Pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat peneliti haturkan kecuali ***“Jazaakumullah Ahsanal Jazaa”*** semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya, peneliti mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis ini, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/ pembaca dan bagi peneliti sendiri.
Amin Ya Robbal 'Alamin.

Malang, 13 Juni 2016

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw

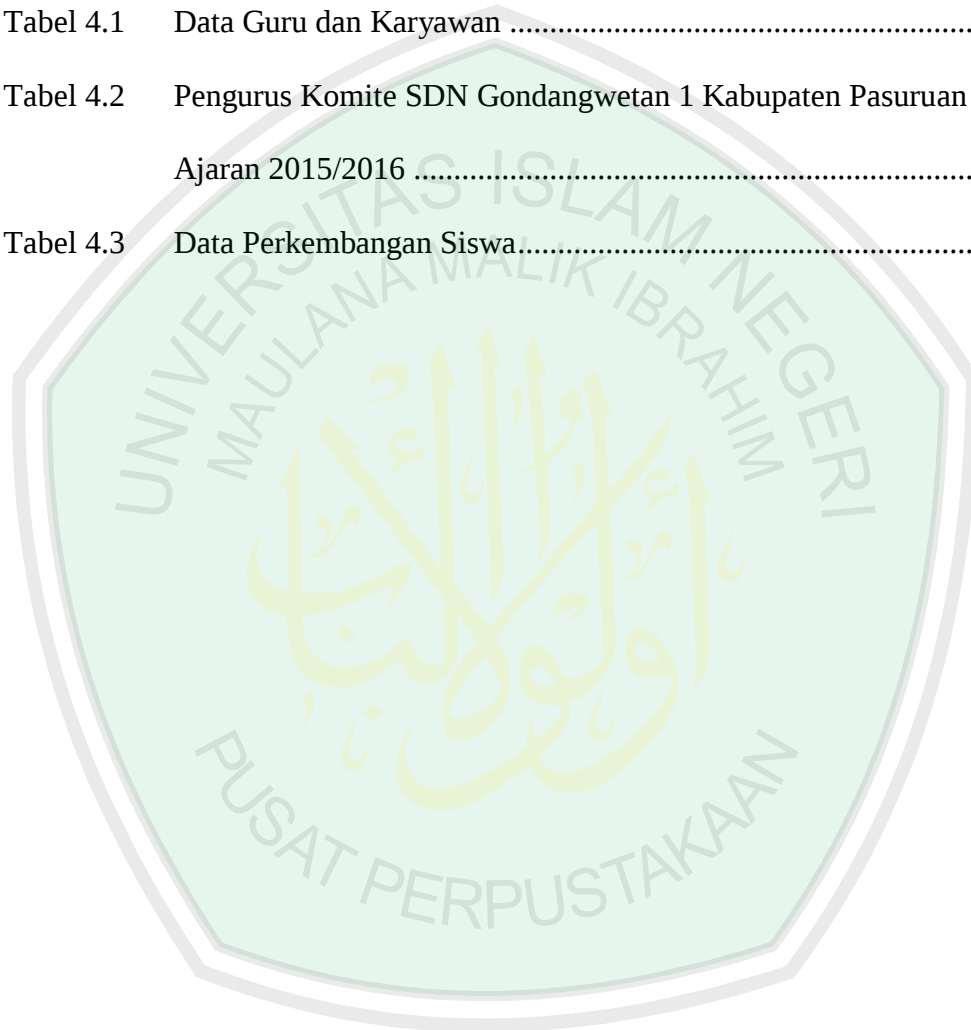
أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1	Keberhasilan Pendidikan Karakter	28
Tabel 4.1	Data Guru dan Karyawan	88
Tabel 4.2	Pengurus Komite SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2015/2016	89
Tabel 4.3	Data Perkembangan Siswa.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Komponen Dalam Analisis Data	79
Gambar 4.1	Guru SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan menggunakan seragam krem (baju dinas) pada saat upacara bendera.....	100
Gambar 4.2	Guru SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan menggunakan seragam batik khas Pasuruan pada hari Kamis.....	100
Gambar 4.3	Bapak guru SDN Gondangwetan 1 bersalaman dengan guru lain ketika masuk ke ruang guru.....	102
Gambar 4.4	Ibu guru SDN Gondangwetan 1 bersalaman dengan guru lain ketika masuk ke ruag guru.....	102
Gambar 4.5	Kepala sekolah ibu Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd menyampaikan tentang kedisiplinan pada saat upacara.....	105
Gambar 4.6	Kepala sekolah bersama guru mengadakan evaluasi rutin	106

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Struktur Organisasi SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan
- Lampiran 3 Struktur Organisasi Komite SDN Gondangwetan 1 Kabupaten
Pasuruan
- Lampiran 4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Gondangwetan 1 Kabupaten
Pasuruan
- Lampiran 5 Laporan Sekolah
- Lampiran 6 Data Peserta Didik
- Lampiran 7 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Lampiran 8 Daftar Peserta Didik Kelas IV
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara (Kepala Sekolah, Guru Kelas IV,
Koordinator Bidang Pendidikan II, Koordinator Bidang Tata
Usaha, Wali Murid Kelas IV & Siswa Kelas IV)
- Lampiran 10 Hasil Observasi
- Lampiran 11 Jadwal Pemakaian Seragam Guru SDN Gondangwetan 1
Kabupaten Pasuruan
- Lampiran 12 Foto Kegiatan
- Lampiran 13 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6

D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Peran Guru.....	16
1. Pengertian Guru	16
2. Peranan Guru	17
B. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter	24
1. Pengertian Pendidikan Karakter	24
2. Nilai-nilai Karakter.....	33
3. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	37
4. Jenis-jenis Pendidikan Karakter	39
5. Metodologi Pendidikan Karakter.....	42
C. Tinjauan tentang Kedisiplinan.....	44
1. Pengertian Kedisiplinan.....	44
2. Tujuan Diadakannya Disiplin	48
3. Mendidik Dengan Menanamkan Disiplin.....	49
4. Pembentukan Disiplin Diri	50
5. Unsur-unsur Disiplin	52
6. Fungsi Disiplin	53

7. Upaya Penanaman Disiplin	58
8. Teknik-teknik Pembinaan Disiplin	65
9. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Nilai-nilai Kedisiplinan	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Kehadiran Peneliti	73
C. Lokasi Penelitian	73
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	74
1) Sumber Data	74
2) Teknik Pengumpulan Data	75
E. Analisis Data	77
F. Pengecekan Keabsahan Data	79
G. Prosedur Penelitian	82

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Obyek Penelitian	84
1. Letak Geografis dan Kondisi Sekolah SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan	84
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan	86
3. Status Sekolah	87
4. Struktur Organisasi SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan	88
5. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Gondangwetan 1 Kabupaten	

Pasuruan.....	88
6. Keadaan Komite SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan	89
7. Perkembangan Siswa SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.....	90
8. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.....	91
9. Program Pendidikan	91
B. Penyajian Data.....	91
1. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.....	92
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kela IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.....	103
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan	111
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kela IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.....	114
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sulukiyah, Anna Akhsanus. 2016. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Disiplin berarti tertib, taat, latihan membentuk karakter moral. Oleh karena itu disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya maka pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Dalam kaitan ini maka dibutuhkan peran guru untuk menjadi teladan kepada siswanya tentang nilai yang baik dan kurang baik sehingga mampu membentuk karakter siswa yang kuat.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, display/penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan adalah ketepatan guru saat datang ke sekolah, tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku serta selalu bersalaman dengan sesama guru, (2) faktor pendukung guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan antara lain adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung baik dengan terlibat langsung maupun melalui evaluasi rutin, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya kekompakan antara kepala sekolah dan para guru. Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan dan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Kata kunci: *Peran guru, Karakter Siswa, Kedisiplinan*

ABSTRACT

Sulukiyah, Anna Akhsanus. 2016. Teacher's Role in Shaping Character through Discipline Values of Students of Class IV in Public Elementary School (SDN) Gondangwetan 1 Pasuruan. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Discipline means orderly, obedient, exercising in forming moral character. Therefore, discipline is an important issue. Without the awareness of the necessity to implement the rules predefined then learning may not reach the maximum target. In this case it needs the role of the teacher to be an example to their students about the good value or not, so be able to form a strong student character.

The purposes of the study were to (1) Describe the teacher's Role in shaping character through discipline values of students of class IV in Public Elementary School (SDN) Gondangwetan 1 Pasuruan, (2) Describe the supporting and inhibiting factors of teachers in shaping character through discipline values of students of class IV in Public Elementary School (SDN) Gondangwetan 1 Pasuruan.

To achieve the purposes above, the researcher used a qualitative research approach with this type of case study research. Data collection techniques: observation, interviews and documentation that analyzed with the step, namely data reduction, display / data presentation and drawing conclusions.

The results showed that, (1) the role of teachers in shaping the character through the values of discipline in the fourth grade students of SDN Gondangwetan 1 Pasuruan was the appropriateness of teachers when it came to school, speech and language was good and polite, manner of dress of teachers was in accordance with schedules and regulations and always doing the shake hands, (2) factors supporting teachers in shaping the character through the values of discipline in the fourth grade students of SDN Gondangwetan 1 Pasuruan were, the control of the school principal whether directly by engaging or through regular evaluations, the active role of the teachers, the active role of parents, students' awareness, and the absence of unity between the principal and the teachers. The inhibiting factor were the influence of family environment that was less able to share good time because of busy work and environmental influences of societies that were not good.

Keywords: The role of the teacher, Student Character, Discipline

مستخلص البحث

آنا احسن السلوكية، 2016. دور المعلم في تشكيل الشخصية من خلال قيم الانضباط الطلاب في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية كوندانج ويتان 1 فاسوروان. بحث جامعي، قسم التربية مدرس المدرسة الابتدائية ، كلية العلوم التربية والتدريس، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: مجتهد، الماجستير

الانضباط يعني منظم ممارسة تشكيل شخصية، وطاعة الأخلاقي. لذلك، الانضباط مسألة هامة. دون وعي بضرورة تنفيذ قواعد محددة مسبقا ثم التدريس قد لا تصل إلى الحد الأقصى المستهدف. وفي هذا الصدد مطلوب دور المعلم أن يكون قدوة لطلابهم حول قيمة جيدة وغير جيدة لتكون قادرة على تشكيل شخصية الطالب قويا

والهدف من هذه الدراسة هي (1) وصف دور المعلم في تشكيل شخصية من خلال قيم الانضباط الطلاب في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية كوندانج ويتان 1 فاسوروان ، (2) وصف العوامل الداعمة ومنع المعلمين في تشكيل شخصية من خلال قيم الانضباط الطلاب في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية كوندانج ويتان 1 فاسوروان

لتحقيق الغرض المذكور أعلاه، استخدم الباحث منهج البحث النوعي. مع هذا النوع من البحث دراسة حالة. تقنيات جمع البيانات: الملاحظة والمقابلات والوثائق وتحليلها مع خطوة للحد البيانات، وعرض البيانات واستخلاص النتائج

وأظهرت النتائج أن (1) دور المعلمين في تشكيل الشخصية من خلال قيم الانضباط في طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية كوندانج ويتان 1 فاسوروان هو ملاءمة المعلمين عندما يتعلق الأمر إلى المدرسة، والكلام واللغة كان جيدا ومهذبا، وطريقة اللباس المعلمين وفقا للجدول واللوائح ودائما مصافحة مع زملائه المعلمين، (2) العوامل الداعمة المعلمين في تشكيل شخصية من خلال قيم الانضباط في طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية كوندانج ويتان 1 فاسوروان من بين أمور أخرى، والسيطرة على مدير المدرسة سواء بشكل مباشر من خلال الانخراط مباشرة أو من خلال تقييمات منتظمة، والدور النشط للمعلمين، ودور نشط من الآباء والأمهات، وعي الطلبة، وعدم وجود وحدة بين مدير المدرسة والمعلمين. عامل تثبيط هو تأثير البيئة الأسرية التي هي أقل قدرة على تقاسم الوقت مع إما بسبب مشغول العمل و التأثير البيئية المجتمعة الذين هم أقل جودة.

الكلمات البحث: دور المعلم، الشخصية الطلاب ، الانضباط

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah.

Kemiskinan dan keterbelakangan suatu kondisi yang menyebabkan negara kita kian tertinggal jauh dengan bangsa lain. Yang membuat generasi kita menganggur, kurang pendidikan, dan situasi itu juga menyebabkan rusaknya moral dan krisis eksistensi diri. Kurangnya pendidikan dan kemiskinan berakibat pada tidak munculnya tenaga produktif dan tenaga kreatif yang membuat generasi memproduksi dan berkreasi. Generasi kita hanya bisa membeli, meniru, dan pasrah pada keadaan.²

Namun demikian, keunikan juga dapat kita lihat dari kondisi yang ada, dirasakan, dan telah menjadi ciri khas bangsa ini. Seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan alam yang melimpah, rakyat Indonesia

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 325

dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera dari waktu ke waktu. Kenyataan yang dialami oleh bangsa ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan logika kekayaan sosial, budaya, dan alam. Kondisi yang dialami menunjukkan bahwa kekayaan alam tereksplorasi besar-besaran, pembangunan industri terjadi terus-menerus (walaupun kondisinya turun naik dari waktu ke waktu), dan pergantian pemerintahan terus berlangsung dari waktu ke waktu secara damai, tetapi kebanyakan rakyat Indonesia belum mendapatkan dan mengalami kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Kompetisi, integrasi, dan kerjasama adalah dampak positif globalisasi. Lahirnya generasi instan (generasi *now*, sekarang, langsung, bisa menikmati keinginan tanpa proses perjuangan dan kerja keras), korupsi, dan asusila, bahkan seks bebas adalah sebagian dampak negatif globalisasi.³

Akhirnya, karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melengahkan, dan memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreatifitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetisi yang ketat akan mengendur. Oleh karena itu perlu

³ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 4.

diterapkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam semua lembaga pendidikan sebagai *social control* yang diharapkan.

Kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasa diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁴ Jika dilihat dari arti secara mendalam, maka jelas penanaman kedisiplinan sangat besar bagi usaha guru dalam pembentukan karakter siswa.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Oleh karena itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral, ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian belajar

⁴ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 20.

mengajar di sekolah, serta ditangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, di samping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah secara IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gondangwetan 1 berada di Jalan Raya Gondangwetan No. 7 Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan ini termasuk sekolah yang memberikan peran cukup kepada siswa dalam membina siswa agar menjadi siswa-siswi yang berdisiplin dimana sekolah ini menggugah hati para muridnya agar bangkit menuju jalan yang benar dan tidak tersesat dikemudian hari.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti membatasi pada peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1, salah satu sekolah di wilayah Kabupaten Pasuruan.

Peran guru di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan dengan demikian berat, karena selain sebagai orang tua pendidik juga sebagai orang tua di sekolah, yang harus bisa menumbuh kembangkan

kedisiplinan siswa, karena dengan disiplin orang akan menjadi lebih baik dan teratur.

Peneliti memilih lokasi ini karena Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sebagai saran dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Dari sini diperlukan membentuk pribadi siswa dalam mengendalikan diri dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya dengan kehidupan teratur dan disiplin. Tetapi sikap disiplin yang telah terbentuk dengan kokoh juga akan selalu memancing datangnya rasa tanggung jawab yang tinggi dari pribadi siswa dalam setiap melaksanakan tugasnya sebagai pelajar sehingga memacu minat belajar siswa yang tinggi dan mempengaruhi kualitas prestasi belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan realitas di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi yakni: ***“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”***.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan?

- 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberikan masukan dan informasi kepada orang tua dan guru, perlunya perhatian tentang pembentukan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan.
- b. Memberikan sumbangan penelitian di bidang pendidikan yang berkaitan dengan perlunya perhatian tentang pembentukan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan.

2. Dilihat dari segi praktis

a. Peneliti

Mengeksplorasi pengetahuan dan informasi baru mengenai peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

b. Guru

Dapat menyebarluaskan informasi mengenai arti pentingnya kedisiplinan sehingga dapat membentuk karakter atau kepribadian yang kokoh pada siswa sejak dini.

c. Siswa

Disiplin dapat mendorong minat belajar siswa secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif.

d. Sekolah

Sebagai informasi untuk selalu mengembangkan sekolah dalam penanaman kedisiplinan dalam membentuk siswanya yang berkarakter.

e. Jurusan PGMI

Untuk diadakannya pendidikan kedisiplinan di dalam matakuliah, agar para calon guru madrasah ibtidaiyah terlebih dulu mengerti bentuk-bentuk kedisiplinan sebagai bekal mengajar.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Kholifatur Rosyidah, 2015, *“Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang”*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui

implementasi kedisiplinan di *Homeschoolling Group* SD Khoiru Ummah 20 Malang serta mengetahui hasil belajar siswa di *Homeschooling Group* SD Khoiru Ummah 20 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini program guna mendisiplinkan anak meliputi KHS, tahfidz, *mini parenting*, *parenting akbar*, *market day*, *outing class*, dan hukuman membaca istighfar bagi yang terlambat masuk ke sekolah serta hasil belajar yang didapatkan siswa beraneka ragam. Tergantung bagaimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh sekolah baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut berada pada penelitian terhadap kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa sedangkan pada penelitian Kholifatul Rosyidah bukan peran guru melainkan implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan fokus pada penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa. Penelitian terdahulu meneliti lokasi SD Khoiru Ummah 20 Malang sedangkan penelitian ini berada di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

2. Nur Hudaifah, 2015, "*Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang*". Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter

dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan presentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik adalah rasa ingin tahu, jujur, teliti, menghargai, kreatif, dan pantang menyerah. Berdasarkan hasil pengamatan melalui rubrik, menunjukkan angka 83,33% atau dikategorikan guru selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut berada pada penelitian terhadap Karakter. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa sedangkan pada penelitian Nur Hudaifah bukan peran guru melainkan implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik dan fokus pada penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa. Penelitian terdahulu meneliti dilokasi Sekolah Dasar Insan Amanah Malang sedangkan penelitian ini berada di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

3. Muhammad Faisal Haq, 2013, "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI Yaspuri Malang*". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

Al-Qur'an Hadits kelas III serta mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits kelas III. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru selalu mengingatkan dan mengajak kepada siswa agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta menggunakan beberapa permainan serta dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode yakni metode *talking stik*, metode *drill*, dan metode diskusi.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut berada pada penelitian terhadap peran guru. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa sedangkan pada penelitian Muhammad Faisal Haq peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan fokus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kedisiplinan. Penelitian terdahulu meneliti dilokasi MI Yaspuri Malang sedangkan penelitian ini berada di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

Dengan posisi demikian, maka penelitian yang dilakukan nampak berbeda dengan penelitian terdahulu, sehingga dalam pembahasan ini ingin mencoba melihat dari sisi lain yakni tataran praktis terkait dengan peran guru

dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Kholifatur Rosyidah, <i>Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Homeschooling SD Khoiru Ummah 20 Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan.	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa bukan tentang peran guru. Lokasi penelitian terletak di SD Khoiru Ummah 20 Malang.	1. Meneliti tentang peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa. 2. Fokus Penelitian mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa.
2	Nur Hudaifah, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Sama-sama meneliti tentang karakter.	Pada penelitian terdahulu fokus penelitian mendeskripsikan apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan bukan tentang peran guru. Lokasi penelitian terletak di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.	3. objek penelitian berada di Sekolah Dasar Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

3	Muhammad Faisal Haq, <i>Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI Yaspuri Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.	Sama-sama meneliti tentang peran guru.	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lokasi penelitian terletak di MI Yaspuri Malang.	
---	---	--	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini:

1. Peranan Guru

Menurut Usman bahwa, peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁵ Peranan guru yang peneliti maksud adalah peran serta atau usaha guru dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

2. Kedisiplinan

Menurut Mac Millan, Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu "*Discipline*"

⁵ Usman, *Tingkah Laku dan Perkembangan Siswa*, (Bandung: Pustaka Setia, 1990), hlm. 33.

yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁶

Kedisiplinan menurut peneliti adalah tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar.

3. Karakter

Menurut Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Karakter menurut peneliti adalah ciri khas yang dimiliki seseorang yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab:

⁶ *Ibid*, hlm. 20

BAB I memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan pembahasan tentang kajian teori, yang mencakup pembahasan tentang peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa di SD yang meliputi: pengertian guru, peranan guru, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, indikator keberhasilan pendidikan karakter, jenis-jenis pendidikan karakter, pengertian kedisiplinan, mendidik dengan menanamkan disiplin, pembentukan disiplin diri, unsur-unsur disiplin, fungsi disiplin, upaya penanaman disiplin, teknik-teknik pembinaan disiplin, faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam nilai-nilai kedisiplinan.

BAB III merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari dua bab, yaitu: *Pertama* latar belakang obyek penelitian meliputi; letak geografis, kondisi sekolah, visi, misi dan tujuan SDN Gondangwetan 1, status sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan komite, perkembangan siswa, dan program pendidikan SDN Gondangwetan 1. *Kedua* penyajian data, yakni; mengolah dan menganalisa secara cermat tentang temuan-temuan lapangan

dari hasil penelitian yang meliputi; peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

BAB V merupakan bab penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. *Pertama* peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. *Kedua* faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

BAB VI merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.

Secara tradisional guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan sebagai ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengemban potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri maupun swasta.

Adapun pengertian guru menurut para ahli:

a. Menurut Noor Jamaluddin

Guru adalah pendidik, yaitu seorang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di

muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

b. Menurut Peraturan Pemerintah

Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

c. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan

Guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

d. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

2. Peranan Guru

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

⁷ Septimartiana, *Makalah Pengertian Peran dan Fungsi Guru*
(<http://septimartiana.blogspot.co.id>, diakses Jum'at, 30 Oktober 2015 jam 19.22 wib)

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan.

c. Guru Sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.⁸

d. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah sebagai penasehat tidak hanya bagi peserta didik saja tetapi juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki keterampilan khusus sebagai seorang penasehat. Tetapi banyak guru yang cenderung menganggap bahwa kegiatan konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karena itu mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.

⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 51

Peserta didik akan senantiasa berhadapan pada kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Karena ia menganggap gurunya adalah seorang penasehat yang terpercaya yang dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

e. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Peran seperti ini tidak dapat ditentang atau ditolak oleh guru. Karena setiap gerak langkah, sikap, pakaian dan semua yang ada dalam diri guru akan mendapat sorotan dari peserta didik. Semua yang disoroti peserta didik dari guru akan menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik dan akan ditirunya.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang guru sebagai teladan pada surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21).⁹

Dalam hadits juga diterangkan tentang guru sebagai model dan teladan yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه الحاكم والبيهقي)

⁹ Yayasan penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al' Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mirzan Pustaka, 2009), hlm. 333.

Artinya:

*“Dari Abu Hurairah r.a. berkata: rasulullah bersabda: sesungguhnya aku diutus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”*¹⁰

Dalam ayat dan hadits telah jelas bahwa menjadi teladan adalah merupakan sifat dasar dalam kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif, maka guru telah mengurangi keefektifan pada proses pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak terlalu dijadikan beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

f. Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

g. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

h. Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada

¹⁰ <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9172-guru-agama-islam-sebagai-suri-tauladan.html>. Diakses Selasa, 28 Juni 2016 jam 19.50 wib.

bidang-bidang yang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbau dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keolahragaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.¹¹

i. Guru Sebagai Administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan sebagai membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

j. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh

¹¹ Ahmadi Fatah, *Makalah Peran Guru dan Fungsi Guru* (<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses Jum'at, 30 Oktober 2015 jam 19.30 wib)

dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna, dan diwujudkan dalam pendidikan.

k. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

l. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

m. Guru Sebagai Penunjuk Arah

Guru harus lebih tahu dan lebih menguasai konsep, fakta ilmiah, dan teori-teori ilmu pengetahuan yang digelutinya. Hal itu akan menjadikan guru sebagai kamus berjalan. Sebagai penunjuk arah, guru harus mampu mengantarkan peserta didik pada titik yang tepat, kapan, dengan cara apa,

dan bagaimana guru menempatkan peserta didik secara tepat sesuai dengan bakat, kemampuan, karakteristik, dan kebutuhannya. Dengan demikian guru dituntut mampu mengambil keputusan pada waktu yang tepat, di tempat yang tepat, dan dalam urusan yang tepat. Oleh karena itu, guru harus menjadi konseptor sekaligus pekerja keras.

n. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.¹²

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturalisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

¹² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45.

Konsep pendidikan semakna dengan *education*, yang dalam bahasa latinnya *educare*. Secara etimologi, *educare* berarti melatih. Dalam istilah pertanian, kata *educare* berarti menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.¹³

Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, nama atau reputasi” (Hornby dan Parnwell). Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.¹⁴

¹³ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 37.

¹⁴ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12.

Menurut Suyanto (2010), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang mereka buat. Sementara, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.¹⁵

Nurul Zuhriyah juga berpandangan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Tujuan budi pekerti ialah untuk mengembangkan watak murid dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya dan kerjasama. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.

Yudi Latif mengutip Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter ialah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis. Lickona menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan anak-

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli apa yang benar serta melakukan apa yang diyakini benar.

Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut.

Implementasinya butuh melibatkan berbagai komponen berupa isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan warga sekolah, pengelolaan perkuliahan, pengelolaan berbagai aktivitas murid, pemberdayaan sarana dan prasarana.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh, terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur tersebut merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.

Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:¹⁶

¹⁶ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 40-43.

Tabel 2.1
Keberhasilan Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator
1	Religius	• Mengucapkan salam. • Berdoa sebelum dan sesudah belajar. • Melaksanakan ibadah keagamaan. • Merayakan hari besar keagamaan.
2	Jujur	• Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. • Tidak menyontek atau memberi sontekan. • Membangun koperasi atau kantin kejujuran. • Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan. • Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil. • Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.
3	Toleransi	• Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan. • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
4	Disiplin	• Guru dan siswa hadir tepat waktu. • Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi. • Menjalankan tata tertib sekolah.
5	Kerja keras	• Pengelolaan pembelajaran yang menantang. • Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi. • Berkompetisi secara <i>fair</i>. • Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.
6	Kreatif	• Menciptakan ide-ide baru di sekolah. • Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda. • Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.
7	Mandiri	• Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri. • Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.
8	Demokratis	• Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. • Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis. • Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.

9	Rasa ingin tahu	• Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa. • Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.
10	Semangat kebangsaan	• Memperingati hari-hari besar nasional. • Meneladani para pahlawan nasional. • Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah. • Melaksanakan upacara rutin sekolah. • Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan. • Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.
11	Cinta tanah air	• Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. • Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. • Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya. • Bangga dengan karya bangsa. • Melestarikan seni dan budaya bangsa.
12	Menghargai prestasi	• Mengabdikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah. • Memberikan <i>reward</i> setiap warga sekolah yang berprestasi. • Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.
13	Bersahabat/komunikatif	• Saling menghargai dan menghormati. • Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru. • Tidak menjaga jarak. • Tidak membedakan dalam berkomunikasi.
14	Cinta damai	• Menciptakan suasana kelas yang tenteram. • Tidak menoleransi segala bentuk kekerasan. • Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.
15	Gemar membaca	• Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca. • Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi. • Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu. • Menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap

		perkembangan siswa. • Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.
16	Peduli lingkungan	• Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. • Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya. • Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah. • Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organik. • Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
17	Peduli sosial	• Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu. • Melakukan kegiatan bakti sosial. • Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal. • Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat kurang mampu. • Menyediakan kotak amal atau sumbangan.
18	Tanggung jawab	• Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. • Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan. • Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. • Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁷

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai perlu dikembangkan,

¹⁷ Akhmad Sudrajat, *Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Berkarakter* (<http://wordpress.com>, diakses Kamis, 19 Mei 2016 jam 09.31 wib).

dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran nilai karakter tidak hanya pada ranah kognitif, namun menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata.

Aktivitas ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media strategis untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik murid. Melalui aktivitas kulikuler diharapkan dapat mengembangkan potensi, prestasi serta tanggung jawab sosial.

Pendidian karakter terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan ialah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam aktivitas-aktivitas pendidikan secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media efektif dalam membangun pendidikan karakter.

Berdasarkan *Grand design* dari Kemendiknas, pembentukan karakter merupakan fungsi dari seluruh potensi individu dalam interaksi sosial. Konfigurasi karakter dapat dikelompokkan dalam Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*Intellectual Development*) Olah Raga dan Kinestetik (*Phisical and Kinestetic Development*) serta Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity Development*).¹⁸

¹⁸ M. Mahbubi, *op.cit.*, hlm. 42-43.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter yang baik ini sesungguhnya dalam rangka membangun karakter anak didik. Hal ini penting agar anak didik menemukan contoh dan lingkungan yang kondusif dengan karakter baik yang sedang dibangun dalam kepribadiannya.

Lebih khusus lagi yang menjadi sosok penting dalam pendidikan karakter adalah pendidik atau guru. Sungguh, sebagus apa pun konsep sebuah pendidikan karakter, tidak akan berhasil dengan baik apabila guru yang mendidik dan mengajar anak didik di sekolah tidak bisa dijadikan teladan di dalam berperilaku. Pendidikan karakter juga akan sulit meraih keberhasilan apabila semangat yang dimiliki seorang guru bukan karena cinta dengan dunia pendidikan, melainkan hanya karena butuh terhadap pekerjaan atau sekedar status sosial. Di sinilah sesungguhnya guru menduduki posisi penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.¹⁹

2. Nilai-nilai Karakter

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai-nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 36-37.

manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berikut adalah daftar dan deskripsi ringkas nilai-nilai utama yang dimaksud:

a. Nilai dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, dan tindakan seseorang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.

b. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Berikut beberapa nilai tersebut:

1) Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

2) Bertanggung jawab

Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri

sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Bergaya hidup sehat

Segala upaya yang menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

6) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat menggali produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, menentukan cara produksi baru, serta mengatur permodalan operasinya.

8) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.

9) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

10) Ingin tahu

Sikap dan tindakan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

11) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter hubungannya dengan sesama

1) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

2) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.²⁰

d. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai kebangsaan

Artinya cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

²⁰ M. Mahbubi, *op.cit.*, hlm. 44-48.

1) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, ekonomi, dan politik bangsanya.

2) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.

Nilai-nilai karakter tersebut sangatlah agung. Betapa hebatnya kader-kader muda Indonesia yang mempunyai nilai-nilai tersebut. Tentu, dibutuhkan perjuangan serius dan kolektif dari seluruh anak bangsa karena nilai-nilai karakter itu membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen bangsa, mulai keluarga, lembaga pendidikan, dunia usaha, pemerintah, wakil rakyat, media informasi, dan lain sebagainya.

3. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.

- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
- l. Menghargai karya seni sendiri dan budaya nasional.
- m. Menghargai tugas pekerjaan dan memilih kemampuan untuk berkarya.
- n. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- o. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- p. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat: menghargai adanya perbedaan pendapat.
- q. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- r. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- s. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

t. Memiliki jiwa kewirausahaan.²¹

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Indikator ini bisa menjadi parameter sukses atau tidaknya lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Jika sudah sukses bisa dikembangkan secara dinamis. Sedang jika belum dicari faktor penyebabnya, ditemukan solusinya, diterapkan, dan dilihat hasilnya nanti. Tentu semua itu harus dilakukan dengan cermat, selektif, dan konsisten dalam menjalankan program dan evaluasi.

4. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis karakter tersebut:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis budaya, antara lain budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hlm. 54-55.

- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri: yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran dan pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki anak didik.²²

Pendidikan karakter berbasis potensi diri memiliki beberapa kelebihan. Berikut beberapa kelebihan tersebut:

- a. Proses kegiatan pendidikan karakter berbasis potensi dilakukan dengan segala daya upaya. Artinya, dalam proses pendidikan karakter berbasis potensi diri, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pengajaran, tetapi ia juga bertindak sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, supervisor, evaluator, teman sekaligus pembimbing (*counselor*), lebih matang (*older*), otoritas akademik (*authority in field*), pengasuh (*nurture*), dan sepenuh hati dengan cinta dan kasih (*devoted*).
- b. Anak didik mampu mengatasi diri. Artinya, ia mampu bersikap mandiri, mampu mengatasi segala problem hidup seperti problem keuangan, perkuliahan, kesehatan, pribadi (emosi), keluarga, pengisian waktu senggang, agama dan akhlak, perkembangan pribadi dan sosial, memilih pekerjaan, serta persiapan untuk keluarga melalui kebebasan dan penalaran.

²² D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1-2.

- c. Kebebasan merupakan suatu kondisi dan situasi merdeka. Tidak ada tekanan dari siapapun dan dari pihak manapun. Bebas menyatakan pendapat, menentukan pilihan, berpikir melakukan aktivitas, berkreasi, berkeyakinan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, masyarakat, bangsa dan negara, serta tidak merugikan siapapun.
- d. Penalaran. Ini merupakan kemampuan berpikir yang benar dan teruji kebenarannya, yaitu kemampuan berpikir logis dan analitis. Berpikir pertanyaan-pertanyaan khusus (logika induktif melalui pengamatan empiris) atau menyimpulkan pernyataan umum ke khusus (logika deduktif melalui cara berpikir rasional).
- e. Segala potensi anak didik. Artinya, setiap anak didik bersifat unik. Mereka memiliki potensi terpendam. Dalam proses pendidikan karakter, semua potensi yang dimiliki anak didik digali dan diberdayakan untuk bekal hidup mereka. Potensi diri dimiliki oleh setiap manusia normal. Potensi diri sangat banyak, yang antara lain etos belajar, idealisme pendidikan, *mind mapping* (penataan informasi agar mudah diakses), *multiple intelegence* (kecerdasan ganda), *public speaking* (keterampilan berbicara di depan umum), *effective thinking* (pola berfikir efektif), *editing* (penyuntingan karangan), *brainstorming*, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe komprehensif (MPKTK), sinergi pemberdayaan potensi mahasiswa, serta *information and communication technology* (ICT).²³

²³ *Ibid*, hlm. 2-4.

5. Metodologi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter jelas membutuhkan metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuannya bisa tercapai dengan baik. Menurut Doni Koesoema A., metodologi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a) Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh guru dan pendidik dalam setiap pertemuan mereka.

b) Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru (meskipun tidak selalu) menentukan warna kepribadian anak didik.

c) Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntunan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.

d) Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e) Refleksi

Karakter yang dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana dikatakan Socrates, “Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.” Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.²⁴

²⁴ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 212-217.

C. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses banyak menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.²⁵

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dalam Al-Quran diterangkan tentang disiplin pada surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Artinya:

²⁵ M. Furqon Hidayatullah, *op.cit.*, hlm. 45.

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa’: 103).²⁶

Dalam hadits juga diterangkan tentang disiplin yang berbunyi:

عَنْ أُمِّ أَيْمَنَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَتْرُكُ الصَّلَاةَ مُتَعَمِّدًا فَإِنَّهُ مَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرِئْتُ مِنْهُ ذِمَّةُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya:

“Dari Ummu Aiman radhiyallahu ‘anha bahwa sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jangan kamu tinggalkan sholat dengan sengaja. Karena sesungguhnya barangsiapa meninggalkan sholat dengan sengaja maka sungguh lepaslah darinya perlindungan Allah ta’ala dan RasulNYa.” (HR Ahmad 26098).²⁷

Dalam ayat dan hadits tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Di dalam surat al-Ashr ayat 1-3 juga diterangkan tentang disiplin yang artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an. *Al’Alim Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mirzan Pustaka, 2009), hlm. 96.

²⁷ <https://www.eramuslim.com/suara-langit/ingan-berbobot/disiplin-sholat-lima-waktu.htm#.V3IMtsnkh0s>. Diakses Selasa, 28 Juni 2016 jam 20.08 wib.

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

Menurut Mac Millan: Kedisiplinan berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

²⁸ *Kedisiplinan Sarana Meningkatkan Hasil Belajar* (<http://www.kompasiana.com>, diakses Jum'at, 30 Oktober 2015 jam 20.00 wib).

Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan. Jadi disiplin itu tumbuh dengan sendirinya, tapi melalui kebiasaan dan latihan.²⁹ Disiplin itu mempunyai tiga aspek:

1. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, etika, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
3. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.³⁰

Disiplin itu lahir, tumbuh, dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat.

Sikap atau *attitude* tadi merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem budaya nilai (*cultural value system*) merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelakuan manusia.

²⁹ Soejitno Irmin dan Abdul Rochim. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, (Jakarta: Batavia Press, 2004, Cet. 1), hlm. 75.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

2. Tujuan Diadakannya Disiplin

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yakni:

- a) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal

mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.³¹

Menurut Soekarto Indrachrudi tujuan disiplin ada dua macam yakni:

- a) Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan. Sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri.
- b) Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang *favorable* bagi kegiatan belajar mengajar, dimana menaati segala peraturan yang telah diterapkan. Dengan demikian diharapkan bahwa disiplin merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan. Agar anak dapat mengembangkan dirinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan. Sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri.

3. Mendidik Dengan Menanamkan Disiplin

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.

³¹ Jonathan, *Kedisiplinan dan Prestasi Siswa* (<http://blogspot.com>, diakses Senin, 14 Maret 2016 jam 08.48 wib).

³² Soekarto Indrachrudi, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1998), hlm. 108-109.

Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan diri tanpa peringatan dari orang lain.

Pada umumnya anak mulai menumbuhkan disiplin melalui otoritas orangtuanya. Otoritas ini harus bersifat tegas, ramah, masuk akal dan tetap. Dengan demikian anak akan merasa diri aman. Otoritas yang wajar menyebabkan anak belajar menekan kesenangan-kesenangan dan mendahulukan kewajiban dan usaha-usaha untuk tujuan masa depan.

Otoritas yang berlebihan dan dan tidak pada tempatnya, akan menimbulkan sikap menentang pada anak. Bahkan mungkin saja sikap menentang otoritas orangtua dapat meluas sampai ke sikap menentang terhadap setiap bentuk otoritas, baik otoritas guru.³³

4. Pembentukan Disiplin Diri

Disiplin diri pada anak sudah mulai terbentuk, apabila anak sudah dapat bertingkah laku sesuai dengan pola tingkah laku yang baik. Anak sudah

³³ Y. Singgih D. Gunarsa/Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1987), hlm. 137.

mengenal disiplin apabila tanpa hukuman ia sudah dapat bertingkah laku dan memilih perbuatan-perbuatan yang diharapkan darinya.

Disiplin diri pada anak dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur hidup si anak. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksana tata tertib, dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran, tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri. Adanya disiplin diri, terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja, karena dengan adanya disiplin maka rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat dengan mudah diatasi, seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak.

Tingkah laku anak yang berarti dan bertujuan, harus dibimbing oleh orang tua, guru, pembimbing atau orang dewasa lainnya. Supaya tingkah laku anak yang pada mulanya tidak teratur, melalui saran-saran dan pengarahan mereka, mencapai tingkah laku yang wajar dan serasi.³⁴

Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama di sekolah. Misalnya kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya penegakan kedisiplinan.

Guru sebagai teladan harus datang pagi dan tidak terlambat. Begitu tiba di sekolah, guru sudah berdiri di depan pintu dan menyambut anak-anak yang datang dan menyalaminya.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 141.

Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, penegakan aturan.³⁵

5. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok. Ada pun cara mendisiplinkan yang digunakan, yakni:

a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Karena peraturan dijadikan sebagai pedoman perilaku.

b) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa Latin, *punier* berarti menjatuhkan seseorang dengan hukuman karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun dikatakan secara tersirat di dalamnya bahwa kesalahan perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

c) Penghargaan

Istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepuk tangan.

³⁵ M. Furqon Hidayatullah, *op.cit.*, hlm. 46-47.

d) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keberagaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsisten dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

6. Fungsi Disiplin

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Tulus Tu'u menyatakan fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut:³⁶

1. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah

³⁶ Tulus Tu'u, *op.cit.*, hlm. 38.

mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2. Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

6. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan (Wawasan Wiyatamandala). Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik, hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan hasil siswa akan mencapai hasil optimal. Untuk sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.

Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya

mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi tertanggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Dalam hal itu, menurut Maman Rachman pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:³⁷

- a) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
- d) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.

³⁷ Tulus Tu'u. *Op Cit.*, hlm. 38.

- f) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock fungsi disiplin ada dua macam yakni:

1) Fungsi yang bermanfaat:

- a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- b) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
- c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

2) Fungsi yang tidak bermanfaat:

- a) Untuk menakut-nakuti anak.
- b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.³⁸

Kedisiplinan yang tinggi adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dari larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan atau intimidasi dari pihak-pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul

³⁸ Jonathan, *op.cit.*

dari sebuah kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya.

Fungsi pokok disiplin adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi ke dalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

7. Upaya Penanaman Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Adapun teknik atau cara-cara yang digunakan oleh guru, pelatih atau yang lainnya dalam pembiasaan kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- a) Teknik pengendalian dari luar (*external control technique*) berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam arti pengawasan perlu diperketat, namun hendaknya secara human atau disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
- b) Teknik pengendalian diri dari dalam (*inner control technique*). Teknik ini lebih baik digunakan dalam pembinaan disiplin dalam kelas sehari-hari.

- c) Teknik pengendalian kooperatif (*cooperative control technique*). Dalam hal ini disiplin kelas yang baik mengandung kesadaran untuk mengantisipasi berbagai problema.³⁹

Upaya-upaya penanaman disiplin juga bisa berdasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:

1. *Otoriter*: Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis kedisiplinan yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar pengendalian anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali dengan standar yang ditentukan.
2. *Permisif*: *permisif* sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya permisif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru menganggap kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfaire*, membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengadilan. Bagi banyak orang tua, disiplin permisif merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan keras masa kanak-kanak mereka sendiri. dalam hal ini anak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh

³⁹ Soekarto Indrachrudi, *op.cit.*, hlm. 110-111.

dilakukan, mereka diijinkan mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak merek sendiri.

3. *Demokratis*: Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dan disiplin dan pada aspek hukum.

Bahwa dalam menanamkan disiplin dan penegakannya sudah menjadi kebiasaan yang menjamur bila dilapangkan ada pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku disiplin ataupun oleh penegak disiplin. Hal ini bisa diatasi dengan cara sebagai berikut:

1. Pencegahan (prefentif) agar program sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tata tertib.
2. Penindakan (kuratif) tata tertib sebagai sarana cita-cita yang harus dilaksanakan dengan tanggungjawab, apabila tidak perlu yaitu dengan pemberian sanksi (hukuman).⁴⁰

Cara menanamkan disiplin menurut Haimowiz MLN antara lain:

1. *Love Orientasi Tichque*, berorientasi pada kasih sayang, teknik penanaman dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dan tanpa memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.

⁴⁰ Suryaningsih. *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I*, RS. PI, 2004, hlm. 45.

2. *Berorientasi Pada Materi*, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempengaruhi hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.⁴¹

Seperti yang diterangkan di atas bahwa disiplin bukan kejadian yang datang secara tiba-tiba, oleh karena itu disiplin perlu adanya sebuah latihan atau pembiasaan. Dalam latihan yang perlu diperhatikan adalah satu hal, yaitu pemberian contoh yang baik oleh penegak disiplin kepada pelaku disiplin. Sehingga pelaku disiplin akan mendapatkan motivasi dari para penegak disiplin.

Dalam menanamkan disiplin dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat kepada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.⁴²

2. Dengan Contoh dan Teladan

⁴¹ *Ibid.*, hlm.45.

⁴² Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: LOGOS, 1999), hlm. 184-185.

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik. Melalui contoh dan tauladan ini para pendidik/guru harus membiasakan disiplin bagi siswa, tetapi dirinya sendiri harus melakukan sehingga apa yang akan diinternalisasikan akan berjalan dengan maksimal.⁴³

Peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik diantaranya juga sebagai pembimbing, dengan demikian guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik tidak akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah.⁴⁴

3. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga

⁴³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (IKIP Malang, 1973), hlm. 143.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.126.

dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.⁴⁵

Persoalan disiplin bisa diatasi melalui perbaikan yang bersifat pencegahan pengendalian guru terhadap siswa bahwa semakin baik guru dalam pendidikan persiapannya, teknik mengajarnya, kepribadiannya, wawasannya dan seterusnya, semakin kurang masalah-masalah pengendalian siswa akan muncul hal ini dilakukan dalam pengawasan atau kontrol itu sendiri.⁴⁶

Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan dan penanaman disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik atau perilaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik atau pelaku disiplin.

⁴⁵ Anshari Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 66-67.

⁴⁶ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 117.

Dalam penanaman disiplin yang perlu kita perhatikan dan kita lakukan yaitu memulai berbuat disiplin berawal dari dalam diri kita sendiri, jadi sebelum kita memerintah orang lain untuk berlaku disiplin hendaknya kita memberinya contoh terlebih dahulu. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memahami bahwa teladan adalah sebuah alat yang ampuh dan efektif. Karena dia menyadari bahwa orang-orang disekelilingnya memperlihatkan cara kerjanya, dan bahwa keteladanan yang diberikannya berdaya pengaruh jauh lebih hebat dibandingkan bila ia hanya menghotbakkannya.⁴⁷ Misalnya keseharian membuat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasinya, maka sebelumnya unsur pimpinan dan staf harus memulainya terlebih dahulu untuk mematuhi peraturan tersebut agar bisa dijadikan contoh bagi para prajuritnya atau dalam hal ini adalah para siswa-siswinya di sekolah.

8. Teknik-teknik Pembinaan Disiplin

a. Teknik *external control*

Merupakan teknik pendisiplinan siswa yang harus diawasi dari para *stakeholder*, seperti guru, orang tua, kepala sekolah, dll. Teknik ini akan selalu mengawasi dan mencegah peserta didik untuk tidak melanggar aturan sehingga peserta didik tidak terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan yang buruk, tidak baik, tidak produktif dan tidak bermanfaat. Mendisiplinkan peserta didik dengan teknik ini bisa dengan memberikan ancaman serta

⁴⁷ Erry Riyana Hardjapamekas, *Esensi Kepemimpinan Mewujudkan Visi Menjadi Aksi*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 39.

menakut-nakuti dan ditawarkan dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan ganjaran diberikan kepada peserta didik yang berdisiplin tinggi.

Seperti yang diungkapkan oleh Tina Rahmawati (Dosen Manajemen Pendidikan, FIP, UNY) menjelaskan bahwa teknik *external control* adalah pengendalian yang berasal dari luar diri anak, berupa bimbingan dan penyuluhan.

b. Teknik *inner control* atau *internal control*

Teknik ini mengajarkan kepada peserta didik untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri. mereka diajarkan arti pentingnya dari disiplin. Dalam teknik ini, guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru tidak memberikan contoh disiplin kepada peserta didik, maka peserta didik pun tidak akan menjadi disiplin. Guru harus memiliki *self control* dan *inner control* yang baik.

Teknik *inner control* artinya kepekaan akan disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak (Tina Rahmawati, Dosen Manajemen Pendidikan, FIP, UNY). Sehingga untuk menumbuhkan kepekaan akan disiplin dalam diri siswa, guru sangat penting dalam memberikan teladan dan contoh berdisiplin kepada siswanya.

c. Teknik *Cooperatif control*

Teknik ini mengedepankan kerja sama antara peserta didik dengan pendidik (guru) dalam menegakkan kedisiplinan. Guru bersama peserta

didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama. Hukuman atau sanksi pelanggaran juga harus ditaati dan dibuat bersama antara guru dengan peserta didik. Selain itu kontrak perjanjian ini juga diharapkan dapat membelajarkan siswa dalam hal toleransi, mengemukakan pendapat serta berlatih untuk menghargai.⁴⁸

9. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Nilai-Nilai Kedisiplinan

a. Faktor Pendukung

Pendidikan kedisiplinan yang menjadi kebutuhan pada setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif.

Untuk menjadi efektif disiplin itu mestilah memenuhi tiga syarat atau kriteria:

- 1) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak;
- 2) Tetap terpelihara harga diri anak; dan
- 3) Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dengan anak.⁴⁹

Kata AA' Gym semua itu harus dimulai dari sendiri, dari yang paling kecil dan dari sekarang. Artinya semua itu akan menjad mudah jika dimulai dari hal-

⁴⁸ Rohinah M.Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Mandiri, 2012), hlm. 45-46.

⁴⁹ Jonathan, *op.cit.*

hal yang kecil dan tidak menunda-nunda. Dari diri sendiri itu paling penting, apapun itu namanya. Disiplin itu kiatnya ada tiga yakni: mulai dari diri sendiri, mulai dari yang paling kecil, dan mulai dari sekarang.⁵⁰

Berarti bisa kita tarik kesimpulan bahwa pendukung yang sangat berarti dan paling inti adalah pendukung yang berasal dari dalam dirinya sendiri. pendukung yang berasal dari luar adalah suatu dorongan yang bersifat sekunder, namun semuanya tetap merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang terpenting terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

Ahli filsafat Jeremy Benthan (abad ke 19) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong, yaitu: kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku-tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah. Dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksesenangan. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah, bahwa jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkannya. Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkah laku itu. Hadiah atau ganjaran ini dapat digolongkan kepada primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda yang nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (yaitu yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian dan perasaan terkenal).

⁵⁰ Soejitno Irmin, Abdul Rachim, *op.cit*, hlm. 75.

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan harus memperhatikan beberapa kepentingan anak sebagai pelaku objek. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak dibutuhkan harus diketahui.

Melalui beberapa pengertian terhadap psikologi anak tersebut maka pendidikan kedisiplinan secara mudah diterapkan. Beberapa pendorong tersebut adalah hal yang paling mutlak. Dan dengan dorongan-dorongan tersebut penanaman kedisiplinan bukan sekedar berguna sebagai tataran pengetahuan saja, namun kedisiplinan dijadikan sebagai kebutuhan dan hal yang menyatu dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Faktor penghambat

Disiplin pada diri sendiri akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan. Baik hidupnya sendiri maupun orang lain. Lebih mudah mempengaruhi orang lain apabila diri sendiri sudah berhasil menampilkan pribadi yang penuh kedisiplinan. Mendisiplinkan orang lain tanpa mau mendisiplinkan diri sendiri bukan hanya salah tapi tidak efektif. Memang mudah mengajak orang lain berdisiplin, siapapun bisa. Persoalannya adalah apakah efektif? Apakah mereka mau? Seperti bagaimana mungkin mengajak orang lain untuk konsisten.⁵¹

Merupakan sebuah faktor penghambat bila seorang tauladan, pendidik dan penegak disiplin tidak akan tercapai seperti tujuan disiplin yang dicita-citakan. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia ini. Mereka terus menerus

⁵¹ Soejitno Irmin dan Abdul Rachim, *op.cit.*, hlm. 21.

meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar. Jadi bahwa tauladan yang jelek atau yang kurang baik merupakan sebuah faktor penghambat proses pendidikan kedisiplinan.

Disiplin akan sulit berkembang di lingkungan keluarga yang amburadul (broken home). Perceraian akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidakseimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan putus asa.⁵²

Selain pendapat bahwa disiplin sulit berkembang di dalam keluarga yang amburadul, mereka juga menyebutkan bahwa sifat egois juga menjadi penghambat manusia membangun disiplin dirinya. Sifat egois adalah penyakit hati yang berbahaya, karena siapapun yang mengidap penyakit tersebut maka ia akan mendapatkan kerugian yang besar yaitu tidak akan pernah bisa menyikapi setiap persoalan dengan pikiran yang jernih, sehat dan sportif, yang paling rugi ia tidak banyak mempunyai teman karena keegoisannya.

⁵²Soejitno Irmin dan Abdul Rachim, *op.cit.*, hlm. 113.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*” ini termasuk dalam konsep pendekatan penelitian kualitatif. Pendapat Nana Syaodah Sukmadinata yakni penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsi-prinsip dan penjelasan yang menuju pada penyimpulan.¹⁰⁴

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya:

- a. Dilakukan berlatar ilmiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
- c. Analisis data secara induktif.
- d. Penelitian yang bersifat diskriptif.
- e. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- f. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.

¹⁰⁴ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.60.

- g. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- h. Desain yang bersifat sementara.
- i. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁰⁵

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Maxfield studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khusus dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.¹⁰⁶

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena ada beberapa hal, yakni memiliki batas, lingkup, dan pola pikir tersendiri agar dapat menangkap realitas, detail, menangkap makna dibalik kasus sehingga bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah spesifik, suatu studi untuk mendukung studi-studi yang besar di kemudian hari dan studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah,

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.4.

¹⁰⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 61.

penggunaan statistik dalam menganalisis data serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan.¹⁰⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam berlangsungnya proses penelitian. Sebagaimana menurut Buford Junker bahwa peneliti adalah pemeran serta sebagai pengamat. Dalam hal ini peranan peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya menjadi bagian dari anggota penuh dari kelompok yang diamatinya akan tetapi melakukan fungsi pengamatan sebagai anggota pura-pura jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.

Dalam hal ini maka peneliti hadir di lapangan sangat berperan penting terkait melaksanakan, mengobservasi dan meneliti secara langsung. Berhasil atau tidaknya penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti. Sehingga dengan kehadiran peneliti dalam proses pengamatan diharapkan data yang diperoleh dari lapangan adalah data yang sesuai dengan fakta dan memudahkan peneliti dalam menganalisisnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SDN Gondangwetan 1 Jalan Raya Gondangwetan No. 7, Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Pilihan terhadap lokasi ini karena letaknya yang berada tepat di Kecamatan Gondangwetan, merupakan sekolah dasar unggulan dari prestasi yang dicapai oleh sekolah tersebut.

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 61.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.¹⁰⁸

a) Data Primer

Data primer adalah data dasar yang diperoleh dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah atau diuraikan orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan pengamatan (observasi) dengan objek kepala sekolah, guru kelas IV SDN Gondangwetan 1, koordinator bidang pendidikan, empat siswa kelas IV SDN Gondangwetan 1, koordinator tata usaha, dan satu orang tua siswa.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pemahaman, dan data ini diberikan kepada pengumpul data. Misalnya, lewat orang lain, sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain.

Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah profil SDN

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107.

Gondangwetan 1, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru dan siswa.

2) Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian perlu adanya data. Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dengan cara, Penelitian lapangan (*Field Research*) yakni metode yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data-data konkrit di lapangan dalam penelitian lapangan digunakan metode meliputi:

a) Metode observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data atau informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui pancaindera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan macam-macam informasi yang bila dilakukan secara lisan tidak mungkin akan diperoleh.¹⁰⁹

Peneliti mengamati secara langsung tentang keadaan sarana dan prasarana, kegiatan pendidikan, kegiatan keseharian kepala sekolah, guru dan siswa, serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹⁰⁹ Darsono Wisadirana, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 67.

b) Metode *Interview/ Wawancara*

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.¹¹⁰

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV SDN Gondangwetan 1, koordinator bidang pendidikan, empat siswa kelas IV SDN Gondangwetan 1, koordinator tata usaha, dan satu orang tua siswa.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹¹¹ Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian dan lain-lain.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari dokumen-dokumen resmi tentang profil SDN Gondangwetan 1, visi dan misi, struktur organisasi, profil kepala sekolah, data guru, staf dan siswa SDN Gondangwetan 1. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto selama proses penelitian berlangsung.

¹¹⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm 88.

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 161.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹¹²

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan utama yaitu Kepala Sekolah, guru kelas IV SDN Gondangwetan 1, koordinator bidang pendidikan,

¹¹² *Ibid.*, hlm 280.

empat siswa kelas IV SDN Gondangwetan 1, koordinator tata usaha, dan satu orang tua siswa, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

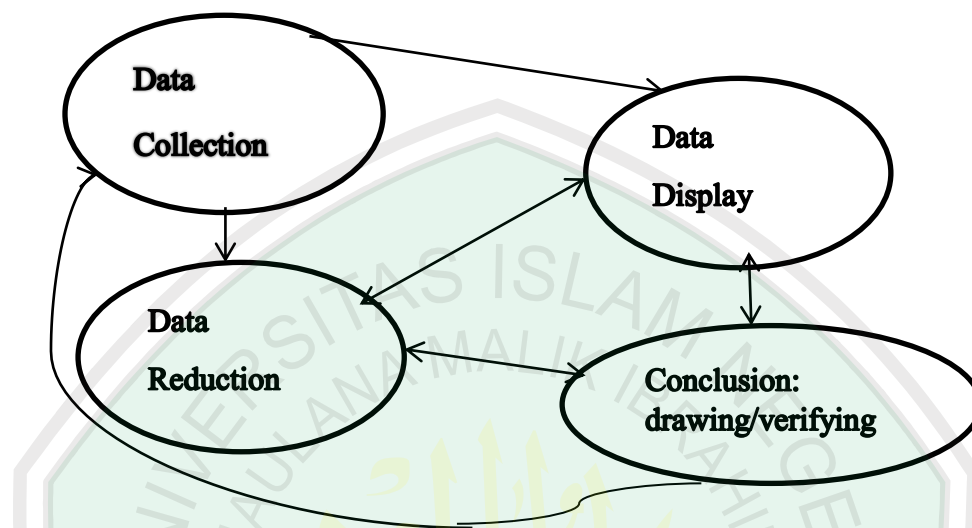
Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

c. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang dirumuskan.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* dapat diilustrasikan sebagai berikut:¹¹³



Gambar 3.1: Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹¹⁴

Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 338.

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 324

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber. Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

(2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas IV SDN Gondangwetan 1, koordinator bidang pendidikan, empat siswa kelas IV SDN Gondangwetan 1, koordinator tata usaha, dan satu orang tua siswa dengan data hasil pengamatan yang peneliti amati di lapangan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹¹⁵

Karena kredibilitas data bisa berubah dalam penelitian yang berlangsung, contoh bertambahnya atau berkurangnya siswa pada kelas yang diteliti akan mempengaruhi data itu bisa berubah dan berkembang, maka penelitian ini dilakukan selama 4 bulan oleh peneliti.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang akan ditemukan oleh peneliti. Seperti adanya foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.¹¹⁶

G. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian.

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SDN Gondangwetan 1 dipilih peneliti karena mempunyai program nilai-nilai kedisiplinan yang

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 330.

¹¹⁶ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 369-375.

menarik dari sekolah dasar lain di Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

- 2) Mengurus perizinan secara informal ke pihak sekolah yakni SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, terlebih dahulu peneliti mengurus izin penelitian ke Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan selaku objek penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Mengadakan observasi langsung ke SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan mengenai peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses mengelola sekolah dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Obyek Penelitian

1. Letak Geografis dan Kondisi Sekolah SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

a) Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 merupakan salah satu SD yang terletak di Jalan Raya Gondangwetan No. 7, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan. SDN Gondangwetan 1 merupakan Sekolah Dasar yang berdiri sejak tahun 1970. Lokasinya sangat strategis karena terletak di pusat kecamatan, sebelah utara berbatasan dengan kantor kecamatan. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan kantor urusan agama, dan di sebelah barat berbatasan dengan masjid para warga untuk melakukan kegiatan beribadah.

b) Kondisi Sekolah

Kondisi fisik sekolah terlihat sangat baik. Lantai sudah dikeramik dan tembok sudah dicat dengan rapi. Kebersihan lingkungan sangat terjaga dikarenakan selain ada piket kelas juga selalu diadakan kegiatan Jumat bersih oleh warga sekolah. Selain itu, di sekolah juga tersedia sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai seperti tersedianya kamar mandi,

lapangan upacara, lapangan olahraga, perpustakaan, uks, ruang kesenian dan gudang.

SDN Gondangwetan 1 memiliki 12 ruang kelas untuk proses pembelajaran. Ruang kelas 1a sampai dengan VIb terlihat sangat kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga penataan ruang kelas sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Ruang kelas tidak terasa panas karena dilengkapi kipas angin di setiap kelas.¹³⁰

Total jumlah siswa di SDN Gondangwetan 1 untuk tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 289 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 151 siswa dan untuk siswa perempuan berjumlah 138 siswa. Dan untuk kelas yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah kelas IVa dan kelas IVb. Kelas IVa memiliki jumlah siswa sebanyak 20 anak dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan guru pengampu untuk kelas IVa adalah bapak Muhammad Arief. Sedangkan kelas IVb memiliki jumlah siswa sebanyak 20 anak dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan guru pengampu untuk kelas IVb adalah ibu Iswahyuni, S.Pd.SD.

¹³⁰ Sumber Data: Panduan Kerja SDN Gondangwetan 1 Kab. Pasuruan 2015-2016.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

a) Visi

“ Unggul Disegala Bidang Bernuansa Iman dan Taqwa Serta Berbudaya Lingkungan”.

b) Misi

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan terus meningkat sejalan dengan perkembangan Iptek.
2. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Membina suasana religius yang dinamis.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungannya.
5. Membiasakan buang sampah di tempatnya dan membuat kompos.
6. Melaksanakan kebersihan lingkungan setiap setelah kegiatan olahraga.

c) Tujuan

1. Memotivasi warga sekolah agar aktif, kreatif, terampil, tekun, inovatif dalam segala bidang.
2. Meraih prestasi dalam berkompetisi bidang akademik dan non akademik.

3. Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga tercipta insan yang berkarakter/berbudi pekerti luhur dan menjaga kebersihan lingkungan.
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Membiasakan membuang sampah di tempat yang telah disediakan dan mengolah sampah.
6. Membiasakan melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan.

3. Status Sekolah

Status kepemilikan sekolah dasar pendidikan ini berada dalam kepemilikan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, sedangkan pemetaan sekolah masuk wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan. Saat ini SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan berstatus ***TERAKREDITASI dengan peringkat "A"*** dari **Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah** pada tanggal 1 Januari 2009, dengan Nomor Statistik Sekolah: 20519429/101051918001. SDN Gondangwetan 1 memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 3 kamar mandi, 1 gudang, 1 ruang UKS dan berbagai fasilitas lainnya.

4. Struktur Organisasi SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

Struktur organisasi dalam sebuah sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab hal ini berkaitan dengan masalah manajemen dan pengelolaan dalam suatu lembaga.

Adapun SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai Struktur Organisasi seperti tertulis dalam lampiran.

5. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

Proses belajar mengajar salah satu syarat mutlak yang harus ada yaitu guru dan para pendukung pelaksana tugas yaitu karyawan. Adapun pegawai yang bertugas di SDN Gondangwetan 1 berjumlah 17 orang, dengan perincian: 1 Kepala Sekolah, 10 guru kelas, 2 guru pendidikan jasmani dan kesehatan, 1 guru baca tulis qur'an, 1 guru pendidikan agama islam, 1 tenaga administrasi dan 1 penjaga keamanan sekolah.

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan

No	Uraian	Keterangan		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Guru Kelas	2	8	10
3	Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	-	2

4	Guru Baca Tulis Qur'an	1	-	1
5	Guru Pendidikan Agama Islam	-	1	1
6	Tenaga Administrasi	1	-	1
7	Penjaga Keamanan Sekolah	1	-	1
Jumlah		7	10	17

Sumber Data: Panduan Kerja SDN Gondangwetan 1 Kab. Pasuruan 2015-2016

6. Keadaan Komite SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

Sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 004/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, maka di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan telah dibentuk Komite Sekolah yang senantiasa berperan aktif mendukung pelaksanaan pendidikan. Komite sekolah ini terdiri atas pengurus harian dari unsur guru serta orang tua/wali murid yang di dalamnya termasuk ahli dan pemerhati pendidikan.

Berikut adalah data komite SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan tahun ajaran 2015-2016.

Tabel 4.2

Pengurus Komite SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2015-2016

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Kartono, S.H,M.Hum.	Kelurahan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Kepala Kelurahan
2	Suhartono, S.Ag.	Kelurahan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Ketua Komite
3	Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd.	Jalan Merpati No. 4 RT. 01 RW. 06	Kepala

		Tembokrejo Purworejo Pasuruan	Sekolah
4	Syamsul Hadi	Ranggeh Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Sekretaris 1
5	M. Kasiono	Karangsentul Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Sekretaris II
6	Sugeng Hariyanto, S.Pd.SD	Kersikan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Bendahara
7	Nur Akhwani	Karangsentul Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Bidang Pendidikan 1
8	Raida Kartika	Karangsentul Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Bidang Pendidikan II
9	Syaiful Anam	Ranggeh Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Bidang Sarpras 1
10	Bambang	Karangsentul Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Bidang Sarpras II
11	Amir Rusdi	Karangsentul Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Bidang Humas 1
12	Priyo Budi Pranoto	Karangsentul Gondangwetan Kabupaten Pasuruan	Bidang Humas II

Sumber Data: Panduan Kerja SDN Gondangwetan 1 Kab. Pasuruan 2015-2016

7. Perkembangan Siswa SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

Adapun siswa di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan dari tahun ke tahun dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Perkembangan Siswa

TAHUN	MURID			TAMAT DAN LULUS		
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH

2011/2012	186	159	345	11	28	39
2012/2013	173	161	334	23	13	36
2013/2014	168	153	321	20	14	34
2014/2015	154	143	297	15	13	28
2015/2016	153	136	289			

Sumber Data: Panduan Kerja SDN Gondangwetan 1 Kab. Pasuruan 2015-2016

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Gondangwetan 1 Kabupaten

Pasuruan

Sejalan dengan perkembangan siswa, guru, serta pegawai, sampai dengan tahun pendidikan 2015/2016, sarana dan prasana yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang ada di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, seperti yang terlampir.

9. Program Pendidikan

Program pendidikan SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Kegiatan belajar ekstensi dipilih dalam kegiatan pengayaan, pendalaman, mengaji, praktik ibadah, remedial, serta pengembangan diri. Kegiatan ekstensi merupakan program pilihan sesuai kebutuhan belajar dan bakat minat siswa.

Kegiatan pengayaan, pendalaman, mengaji, praktik ibadah dikemas dalam program kegiatan. Sedangkan kegiatan remedial dikemas dalam kegiatan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB). Kegiatan pengembangan diri dikemas dalam ekstrakurikuler qasidah, paduan suara, tari, teater, baca Al-Qur'an, pramuka, tenis meja dan beberapa kegiatan lainnya.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan yakni SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan teknik wawancara/interview, observasi dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan* dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

Guru berperan untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru tidak memberikan contoh disiplin kepada siswa, maka siswa pun tidak akan menjadi disiplin. Sehingga guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh berdisiplin untuk membentuk karakter siswanya.

a. Ketepatan guru saat datang ke sekolah

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan menjadi contoh bagi para siswanya. Keteladanan yang bisa dicontohkan oleh guru bisa melalui guru yang selalu datang tepat waktu ke sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa guru selalu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi atau sebelum pukul 07.00 WIB.

Guru kelas IV juga menegaskan bahwa selalu berusaha untuk datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.00 WIB. Seperti berikut ini kutipan wawancara dengan ibu Iswahyuni, S.Pd.SD bahwa:

“Sebelum pukul 07.00 saya usahakan sudah sampai di sekolah mbak. Kalau misalkan saya terlambat paling saya karena ada urusan mendesak, tapi biasanya kalau saya datang terlambat saya sudah ijin ke guru lain untuk masuk kelas IV menggantikan saya sementara memberikan tugas mengerjakan soal latihan di buku tugas begitu mbak, jadi saya tidak membiarkan begitu saja.”¹³¹

Selain pernyataan siswa di atas, menurut penuturan siswa kelas IVb SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan M. Kaka Maulana juga menyatakan bahwa:

“Biasanya memang saya berangkat jam 06.30 pagi mbak, karena takut telat jadi berangkat pagi dan biasanya bapak ibu guru sudah datang semua mbak sebelum bel atau sebelum jam 07.00.”¹³²

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa guru selalu berperan menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Selain itu jika bu Iswahyuni terlambat maka meminta guru lain untuk masuk di kelasnya

¹³¹ Wawancara dengan Iswahyuni, S.Pd.SD, guru kelas IVb, Senin, tanggal 28 Maret 2016, pukul 09.45 wib.

¹³² Wawancara dengan M. Kaka Maulana, siswa kelas IVb, Jum'at, 29 April 2016 pukul 06.30 wib.

guna menggantikan untuk sementara. Jadi tidak meninggalkan tanggung jawab meskipun datang terlambat karena keperluan yang mendesak.

Hal senada juga diutarakan oleh kepala sekolah bahwa guru harus berperan langsung dengan langkah nyata atau mengejakannya langsung dengan tindakan yaitu dengan selalu datang tepat waktu atau sebelum bel berbunyi. Berikut pernyataan dari kepala sekolah bahwa:

“Semua guru sebelum jam 07.00 sudah harus sampai di sekolah mbak, kan di sini saya sebagai kepala sekolah jadi ya saya harus dan wajib memberikan contoh atau peran yang baik, contohnya ya itu disiplin waktu alias tidak terlambat istilahnya “*ndak molor*” mbak. Saya mencontohkannya itu langsung tindakan bukan hanya sekedar menyuruh-nyuruh saja mbak.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kepala sekolah sangat berperan bagi guru maupun siswa. Beliau langsung memberikan teladan yang nyata yaitu selalu mengusahakan untuk datang ke sekolah tepat waktu.

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi disini dilakukan sebelum jam 07.00 WIB. Pada kegiatan observasi peneliti tidak menjumpai guru yang terlambat. Semua guru datang sebelum jam 07.00 WIB.¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah SDN Gondangwetan 1, Senin, tanggal 28 Maret 2016, pukul 10.35 wib.

¹³⁴ Observasi pada hari Selasa, tanggal 29 Maret 2016, pukul 06.15 wib.

Hasil wawancara dan observasi dengan siswa, guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam kedisiplinan untuk membentuk karakter siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah.

b. Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan

Guru adalah model dalam memperankan disiplin maupun teladan bagi siswanya. Sehingga setiap tutur kata maupun tindakan pasti akan dicontoh siswanya. Begitu juga dengan bagaimana cara guru di SDN Gondangwetan 1 bertutur kata dengan baik, sopan dan ramah seperti hasil dari observasi menunjukkan bahwa guru SDN Gondangwetan 1 dalam bertutur kata selalu sopan serta menggunakan bahasa yang baik, halus serta ramah. Meskipun menggunakan dua bahasa dalam penyampaian proses pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah. Bahasa yang digunakan oleh guru SDN Gondangwetan 1 adalah bahasa Indonesia serta bahasa Jawa.

Hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil yang sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, yang menyatakan bahwa guru SDN Gondangwetan 1 dalam bertutur kata selalu sopan dan selalu menggunakan bahasa yang baik, dan ramah meskipun menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa baik dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.¹³⁵ Berikut kutipan wawancara dengan siswa kelas IVa Devina Felissa:

¹³⁵ Observasi pada hari Jum'at, tanggal 29 April pukul 08.00 WIB.

“.....bu guru kalau berbicara itu ramah sekali, baik dan juga sopan mbak. Senang kalau sama bu guru meskipun kadang bu guru pakai dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa jawa. Baik dalam menjelaskan pelajaran maupun dalam keseharian.”¹³⁶

Hasil wawancara dengan siswa tersebut didapatkan hasil bahwa guru dalam bertutur kata selalu baik, ramah dan sopan. Sehingga para siswapun merasa senang jika berbicara dengan guru.

Hasil wawancara dengan siswa tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan koordinator bidang pendidikan II Raida Kartika menjelaskan, bahwa:

“Iya selalu mbak, *wong* guru kan juga dicontoh sama murid-muridnya mbak, jadi ya harus selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan karena kita juga sebagai teladan bagi siswa. Tapi ya gitu mbak, cuma kadang-kadang guru-guru di sini memakai dua bahasa, bahasa Indonesia sama bahasa jawa.....”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa guru selalu bertutur kata dengan baik dan sopan, baik dalam proses penyampaian pembelajaran di dalam kelas maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah.

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menjelaskan dan menguatkan hasil observasi dan wawancara pada siswa dan guru, bahwa seorang pendidik akan menjadi panutan bagi siswanya, sehingga dalam bertutur katapun siswa pasti akan mencontoh gurunya.

Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

¹³⁶ Wawancara dengan Devina Felissa, siswa kelas IVa, Jum'at, 29 April 2016 pukul 09.45 wib.

¹³⁷ Wawancara dengan Raida Kartika, Koordinator Bidang Pendidikan II, Senin, tanggal 28 Maret 2016, pukul 10.40 wib.

“ Begini mbak, kita ini kan pendidik, seorang guru yang menjadi panutan untuk siswanya. Jadi sebisa mungkin kita dalam bertutur kata dan bertingkah laku juga harus mencerminkan hal-hal yang baik. Karena siswa juga akan meniru apa yang kita lakukan mbak.”¹³⁸

Sehingga kepala sekolah selalu mendidik siswa-siswanya dengan hal yang baik mulai dari bertutur kata dan bertingkah laku harus mencerminkan hal-hal yang baik, karena tugas seorang guru adalah mendidik siswa-siswanya memiliki akhlak mulia yang baik.

Hasil wawancara dengan siswa, koordinator bidang pendidikan II dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa guru SDN Gondangwetan 1 sangat berperan dalam kedisiplin yaitu guru selalu menggunakan tutur kata serta bahasa yang baik dan sopan baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah.

c. Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku

Di dalam sekolah guru berperan langsung maupun teladan disiplin bagi siswanya. Guru dituntut untuk menjadi teladan bagi siswanya dalam hal kedisiplinan. Sehingga untuk menumbuhkan kepekaan disiplin pada diri siswa, peran guru dalam memberikan teladan sangat penting. Seperti halnya dengan bagaimana cara berpakaian yang baik, rapi dan sopan pada siswanya. Guru juga harus memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

¹³⁸Wawancara dengan Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah SDN Gondangwetan 1, Senin, tanggal 28 Maret 2016, pukul 10.35 wib.

Hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Seragam yang digunakan guru kelas IV juga selalu rapi, baik, dan sopan.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Gondangwetan 1, didapatkan hasil yang sama dengan hasil observasi dan hasil studi dokumentasi. Dan berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas IVb Zahra El Satilah:

“.....mungkin iya, soalnya pas tiap minggunya bu guru selalu pakai baju yang itu-itu terus mbak. Kan kita ndak tahu jadwal pemakaian seragamnya bu guru. Bajunya baik, sopan, dan rapi, iya tapi pas hari apa gitu, bu guru batiknya kadang ganti-ganti.”¹³⁹

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut didapatkan hasil bahwa guru selalu menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Namun siswa tidak mengetahui jadwal pemakaian seragam yang dikenakan oleh guru. Hal ini bisa saja terjadi karena guru tidak akan mensosialisasikan sesuatu yang tidak berkaitan langsung dengan siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA menjelaskan bahwa bapak ibu guru di SDN Gondangwetan 1 juga selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Serta selalu berpakaian yang rapi dan sopan. Dan berikut ini adalah kutipan wawancara dengan guru kelas IVA Muhammad Arief:

¹³⁹ Wawancara dengan Zahra El Satilah, siswa kelas IVb, Jum'at, tanggal 29 April 2016 pukul 09.45 wib.

“Ya seperti yang mbak lihat, pak guru dan bu guru di SDN Gondangwetan 1 selalu mengenakan baju yang baik, rapi dan sopan.”¹⁴⁰

Lebih lanjut bapak Arief juga menjelaskan jadwal pemakaian seragam di SDN Gondangwetan 1 sebagai berikut:

“Ada mbak, senin-selasa itu baju krem (baju dinas), rabu itu baju keki, Kamis-jum’at pakai batik khas Pasuruan, sabtu pakai batik bebas yang penting rapi dan sopan mbak.”¹⁴¹

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bidang tata usaha yang menyatakan bahwa peran guru dalam memberikan teladan pada anak itu harus dimulai dari gurunya terlebih dahulu. Baru setelah itu siswa akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya. Karena guru adalah teladan yang baik bagi siswanya di sekolah. Dan berikut kutipan wawancara dengan koordinator bidang tata usaha Andy Aditiya W, S.Pd:

“Ya harus sesuai mbak, kan bagaimana cara kita untuk menanamkan disiplin mbak, jadi kalau kita ingin mengajarkan tentang disiplin, ya kita harus memulai dari diri kita sebagai guru. Dengan begitu siswa pasti juga akan mengikutinya.”¹⁴²

Selanjutnya kepala sekolah juga menegaskan sebagai berikut:

“Ya sebisa mungkin harus sesuai ya mbak, ya itu tadi seperti yang saya bilang kalau kita mau mendisiplinkan siswa ya kita harus disiplin dulu, jangan cuma *jarkoni* begitu mbak. Sama seperti kalau siswa mau mengikuti apa yang kita lakukan, ya kita harus memberikan teladan yang baik kepada siswa, baru setelah itu siswa pasti akan mencontoh apa yang kita perbuat.”¹⁴³

¹⁴⁰ Wawancara dengan Mohammad Arief, guru kelas IVa, Senin, tanggal 28 Maret 2016, pukul 08.00 wib.

¹⁴¹ Wawancara dengan Mohammad Arief, guru kelas IVa, Senin, tanggal 28 Maret 2016, pukul 08.00 wib.

¹⁴² Wawancara dengan Andy Aditiya W, S.Pd, Bidang Tata Usaha, Selasa tanggal 29 Maret 2016, pukul 09.45 wib.

¹⁴³ Wawancara dengan Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah, Senin tanggal 28 Maret 2016, pukul 10.35 wib.

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa bagaimana cara guru mendisiplinkan siswa adalah dengan cara bagaimana guru memberikan teladan kepada siswanya.

Peneliti juga melakukan observasi yang dilaksanakan mulai tanggal 4 April 2016 sampai dengan 9 April 2016 didapatkan bahwa guru SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan benar-benar berseragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.¹⁴⁴

Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan berpakaian sesuai dengan jadwal.



Gambar 4.1: Guru SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan menggunakan seragam krem (baju dinas) pada saat upacara bendera.

¹⁴⁴ Obsrvasi tanggal 4 April 2016 – 9 April 2016



Gambar 4.2: Guru SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan menggunakan seragam batik khas Pasuruan pada hari Kamis.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan siswa, bidang tata usaha, dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan contoh dengan cara selalu memakai seragam dengan rapi, baik dan sopan serta memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah.

d. Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru

Guru sebagai contoh atau model yang paling utama di sekolah harus membiasakan hal-hal yang mendasarkan pada diri siswa. Sebagai contoh guru harus selalu bersalaman dengan sesama guru maupun siswa ketika sampai di sekolah, masuk ke dalam kelas maupun ketika pulang dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa ketika guru kelas IV sampai di sekolah langsung bersalaman dengan guru-guru

yang lain, selain itu guru kelas IV juga bersalaman dengan siswa kelas IV.¹⁴⁵

Hal yang sama juga didukung dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru di SDN Gondangwetan 1 selalu bersalaman dengan guru yang lain maupun dengan siswa saat masuk ke kelas dan saat pembelajaran selesai yaitu saat pulang sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Bersalaman mungkin adalah hal yang kecil tapi itu adalah salah satu hal mendasar bagaimana kita sebagai pendidik menjadi teladan bagi siswa mbak.”¹⁴⁶

Pernyataan kepala sekolah didukung dengan hasil observasi yaitu dimana para siswa selalu bersalaman dengan guru ketika pembelajaran telah usai atau ketika pulang sekolah.

Pernyataan kepala sekolah juga didukung dengan hasil dokumentasi yaitu dimana guru selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.



¹⁴⁵ Observasi Rabu, tanggal 30 Maret 2016, pukul 06.45 wib.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ististik Ningsih, S.Pd, M.MPd, Senin tanggal 28 Maret 2016, pukul 10.35 WIB.

Gambar 4.3: Bapak guru SDN Gondangwetan 1 bersalaman dengan guru lain ketika masuk ke ruang guru.



Gambar 4.4: Ibu guru SDN Gondangwetan 1 bersalaman dengan guru lain ketika masuk ke ruang guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas IV dalam kedisiplinan yaitu selalu meneladankan dan memberikan contoh dengan cara selalu bersalaman dengan sesama guru di SDN Gondangwetan 1 serta dengan para siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

Kebershasilan SDN Gondangwetan 1 dalam peran guru membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan ini sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala SDN Gondangwetan 1 ibu Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah

Kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV ini akan bisa terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

a) Dengan Terlibat Langsung

Sebagai kepala sekolah Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd dalam masalah disiplin memang tidak mau kalah dengan siswanya begitu juga dengan bapak dan ibu guru, menjadi contoh dan tauladan yang baik merupakan prinsipnya.

Kepala Sekolah dalam program pendidikan kedisiplinan ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan, disaat upacara bendera kepala sekolah selalu menyinggung masalah disiplin siswa.

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi pada saat upacara, kepala sekolah menyampaikan tentang kedisiplinan. Agar warga sekolah selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah.



Gambar 4.5: Kepala Sekolah Ibu Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd menyampaikan tentang kedisiplinan pada saat upacara.

b) Dengan melalui evaluasi rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap dua minggu sekali Kepala Sekolah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi. Kepala Sekolah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan pendidikan kedisiplinan dengan baik. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa:

“.....karena kedisiplinan itu sangat penting dalam suatu sekolah jadi ya saya dan guru-guru di sini mengadakan evaluasi rutin mbak dan itu diadakan setiap dua minggu sekali untuk mengontrol apakah berjalan dengan baik atau tidak mbak”.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Wawancara dengan Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah SDN Gondangwetan 1, Senin tanggal 28 Maret 2016, pukul 10.35 wib.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, juga didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan.



Gambar 4.6: Kepala sekolah bersama guru mengadakan evaluasi rutin.

Hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan bahwa benar adanya kepala sekolah dan guru SDN Gondangwetan 1 mengadakan evaluasi untuk membahas tentang kedisiplinan.

2) Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru

Adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran guru membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan merupakan syarat mutlak adanya. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru SDN Gondangwetan 1 secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ibu Raida Kartika bahwa:

“Peran bapak ibu guru sangat penting toh mbak, lha wong mereka yang jadi panutan di sekolah ini. Guru ya harus jadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.”¹⁴⁸

3) Adanya peran aktif dari orang tua siswa

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

Ibu Liswati selaku wali murid kelas IV mengemukakan bahwa:

“saya sebagai orang tua kan menyerahkan sepenuhnya anak saya kepada guru saat berada di sekolah mbak. Nanti kalau sudah pulang dari sekolah ya saya yang harus meng-*handle* anak saya mbak, baik itu pembimbingan maupun pengawasan”.¹⁴⁹

4) Kesadaran para siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Raida Kartika, Koordinator Bidang Pendidikan II, Senin, tanggal 28 Maret 2016, pukul 11.40 wib.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Liswati, wali murid siswa kelas IV, Selasa, tanggal 29 Maret 2016 pukul 09.00 wib.

5) Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru

Hal yang paling dibutuhkan di dalam memahami atau pengertian tentang bagaimana kedisiplinan itu dapat melekat pada diri setiap anak juga harus adanya kekompakan dan kerjasama antara kepala sekolah dengan seluruh bapak ibu guru demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd, bahwa:

“Kekompakan itu sangat mendukung sekali dan dibutuhkan iya antara kepala sekolah dan bapak ibu guru. Nah sebelum guru menerapkan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan kepada anak yang pasti kita musyawarahkan dulu, setelah menemukan kesepakatan baru kita bersama-sama melaksanakannya sehingga tidak ada yang namanya tidak mendukung antar bapak ibu guru dan hal ini juga kita sosialisasikan kepada orang tua siswa, agar di rumah pun anak dididik dengan nilai-nilai karakter seperti yang ada di sekolah.¹⁵⁰

Sejalan dengan hal tersebut memang kekompakan sangat penting sekali sebagai peranannya dalam melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan yang akan diberikan kepada anak didik. Agar tidak ada kesimpang siuran antara informasi yang diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat

¹⁵⁰ Wawancara dengan Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah SDN Gondangwetan 1, Senin, tanggal 28 Maret 2016, pukul 10.35 wib.

pelaksanaan pendidikan kedisiplinan setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

1) Ada pada keluarga siswa

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak. Seperti dalam petikan wawancara oleh kepala sekolah Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd, yakni:

“Anak-anak di sini itu mbak domisilinya tidak semuanya di desa Gondangwetan ini tapi di desa lain juga ada dan itu relatif jauh dari sini, nah kadang-kadang juga bersama adiknya yang masih di TK dan ini anak masih antar jemput. Ia datang terlambat karena masih menunggu persiapan orang tua yang mengantar. Hal-hal yang seperti ini yang biasanya menjadi salah satu faktor ketidakhadiran siswa.”¹⁵¹

Ibu Iswahyuni, S.Pd.SD selaku wali kelas IVb juga menambahkan bahwa:

“Benar apa yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah yakni ketidakhadiran ini bukan karena siswa itu sengaja datang terlambat karena jarak antara rumah dengan sekolah relatif jauh, ada juga alasan yang sangat lucu mbak pada saat saya tanya alasan mengapa datang terlambat itu karena saya menunggu mama saya bu, mama saya kalau dandan lama. Nah hal-hal sekecil itu kan juga sangat merugikan anak mbak kalau anak sering datang terlambat itu dari orang tua mereka. Tapi sering saya sampaikan juga setiap kali ada

¹⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd, Senin tanggal 28 Maret 2016, pukul 10.35 WIB.

pertemuan wali murid agar dapat memenej waktunya dengan baik supaya anak tidak terkena dampaknya.”¹⁵²

2) Pengaruh lingkungan masyarakat

Ibu Istitik selaku Kepala Sekolah SDN Gondangwetan 1

Kabupaten Pasuruan menuturkan:

“Kondisi masyarakat lingkungan SDN Gondangwetan 1 yang terletak di Kabupaten Pasuruan terutama lingkungan rumah siswa rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses nilai-nilai kedisiplinan siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung.”¹⁵³

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah.

Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu di luar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

¹⁵² Wawancara dengan Iswahyuni, S.Pd.SD, wali kelas IVb, Senin, tanggal 28 Maret 2016, pukul 11.40 wib.

¹⁵³ Wawancara dengan Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd, Kepala Sekolah, Senin, tanggal 28 Maret 2016, puul 10.35 wib.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview. Observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis dan yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif studi kasus kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian:

A. Peran dan guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

Sejalan dengan apa yang diungkap oleh pakar pendidikan di Barat, Pullias dan Young (1998), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997) dalam penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni bahwa peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai

pelatih,¹⁷⁸ guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai anggota masyarakat,¹⁷⁹ guru sebagai administrator, guru sebagai pembaharu (inovator), guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai evaluator dan guru sebagai penunjuk arah.¹⁸⁰

Dalam kaitan ini, SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan mengadakan program tentang peran guru dalam kedisiplinan untuk membentuk karakter siswa yakni:

Pertama, keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan menjadi contoh bagi para siswanya. Keteladanan yang bisa dicontohkan oleh guru bisa melalui guru yang selalu datang tepat waktu ke sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa guru selalu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi atau sebelum pukul 07.00 WIB.

Kedua, guru adalah model dan teladan dalam memperankan disiplin sekaligus sebagai motivator bagi siswanya. Sehingga setiap tutur kata maupun tindakan pasti akan dicontoh sekaligus memberikan motivasi, dorongan untuk mengembangkan potensi siswanya. Begitu juga dengan bagaimana cara guru di SDN Gondangwetan 1 bertutur kata dengan baik, sopan dan ramah seperti hasil dari observasi menunjukkan bahwa guru SDN Gondangwetan 1 dalam bertutur kata selalu sopan serta menggunakan bahasa

¹⁷⁸ Mujtahid, *op.cit.*, hlm. 51.

¹⁷⁹ Ahmadi Fatah, *Makalah Peran Guru dan Fungsi Guru* (<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses Jum'at, 30 Oktober 2015 jam 19.30 wib), *op.cit.*

¹⁸⁰ Dedi Mulyasana, *op.cit.*, hlm. 45.

yang baik, halus serta ramah. Meskipun menggunakan dua bahasa dalam penyampaian proses pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah. Bahasa yang digunakan oleh guru SDN Gondangwetan 1 adalah bahasa Indonesia serta bahasa Jawa.

Ketiga, di dalam sekolah guru berperan langsung maupun teladan disiplin bagi siswanya. Guru dituntut untuk menjadi teladan bagi siswanya dalam hal kedisiplinan. Sehingga untuk menumbuhkan kepekaan disiplin pada diri siswa, peran guru dalam memberikan teladan sangat penting. Seperti halnya dengan bagaimana cara berpakaian yang baik, rapi dan sopan pada gurunya. Siswa juga harus memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Keempat, guru sebagai contoh atau model yang paling utama di sekolah harus membiasakan hal-hal yang mendasarkan pada diri siswa. Sebagai contoh guru harus selalu bersalaman dengan sesama guru maupun siswa ketika sampai di sekolah, masuk ke dalam kelas maupun ketika pulang dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa ketika guru kelas IV sampai di sekolah langsung bersalaman dengan guru-guru yang lain, selain itu guru kelas IV juga bersalaman dengan siswa kelas IV.

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik. Melalui contoh dan tauladan ini para pendidik/guru harus membiasakan disiplin bagi siswa, tetapi dirinya

sendiri harus melakukan sehingga apa yang akan diinternalisasikan akan berjalan dengan maksimal.¹⁸¹

Sesuai dengan peran guru sebagai teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Peran seperti ini tidak dapat ditentang atau ditolak oleh guru. Karena setiap gerak langkah, sikap, pakaian dan semua yang ada dalam diri guru akan mendapat sorotan dari peserta didik. Semua yang disoroti peserta didik akan ditirunya.¹⁸²

B. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a) Faktor Pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan dalam menjalankan program pendidikan kedisiplinan. Faktor pendukung tersebut adalah:

- 1) adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif,
- 2) adanya peran aktif dari para guru,
- 3) adanya peran aktif dari orang tua siswa,

¹⁸¹ Amir Daien Indrakusuma, *op.cit*, hlm. 140.

¹⁸² Ahmadi Fatah, *Makalah Peran Guru dan Fungsi Guru* (<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses Jum'at, 30 Oktober 2015 jam 19.30 wib), *op.cit*.

4) kesadaran para siswa, dan

5) adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para guru.

Guru adalah teman/rekan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan para siswa. Jadi tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja, hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* bahwa peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik diantaranya juga sebagai pembimbing, demikian guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik tidak akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah.¹⁸³ Dengan adanya saling pengertian antara kepala sekolah dan guru, maka masing-masing melaksanakan tugas pengabdian sebaik-sebaiknya, sehingga tercapai tujuan bersama yakni dalam peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan lebih maksimal.

¹⁸³ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 126.

b) faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan, ini terbukti masih ada siswa yang melakukan ketidakhadiran dalam masuk kelas. Faktor penghambat tersebut, adalah:

1) Ditimbulkan oleh keluarga para siswa itu sendiri yang kurang bisa mengatur waktu dengan baik. Disiplin akan sulit berkembang di lingkungan keluarga yang amburadul (broken home). Perceraian akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidak seimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa.¹⁸⁴ Sehingga dalam hal ini keluarga harus lebih mampu untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada anak agar terbiasa pula dengan berperilaku yang baik.

Solusi yang dilakukan guru Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan untuk mengatasi faktor penghambat yang ditimbulkan oleh keluarga adalah mengadakan pertemuan dan mensosialisasikan kepada orang tua siswa, agar di rumah anak dididik dengan nilai-nilai karakter kedisiplinan seperti yang ada di sekolah.

2) Dan pengaruh lingkungan masyarakat, Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu di luar lingkungan sekolah. Sedangkan

¹⁸⁴ Soejitno Irmin, Abdul Rachim, *op.cit.*, hlm. 113.

pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan masyarakat yang beraneka ragam yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku akan menjadikan anak dengan sosok yang brutal. Yaitu adanya persewaan permainan *playstation* yang membuat anak lupa waktu sehingga dalam hal ini peran keluarga dan sekolah sangat diperlukan oleh anak untuk selalu memberikan tauladan atau contoh dan pembiasaan berperilaku disiplin sesuai dengan norma yang berlaku dan memberikan pengawasan atau kontrol secara terus menerus (*continue*) agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

Solusi yang dilakukan guru Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan untuk mengatasi faktor penghambat yang ditimbulkan oleh lingkungan masyarakat adalah perhatian khusus dari pihak sekolah yaitu dengan menggerakkan petugas keamanan sekolah untuk mendisiplinkan siswa yang terlalu lama menghabiskan jam istirahat dengan melihat permainan *playstation*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan antara lain:
 - a) Ketepatan guru saat datang ke sekolah, disini guru memberikan teladan mengusahakan datang ke sekolah tepat waktu.
 - b) Tutar kata dan bahasa yang baik dan sopan, baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah.
 - c) Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku, guru selalu memberikan contoh memakai seragam dengan baik dan sopan.
 - d) Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru, disini guru selalu meneladankan dan memberikan contoh dengan cara selalu bersalaman dengan sesama guru dan siswa.
2. Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan adalah
 - a) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung antara lain
 - 1) Dengan terlibat langsung,
 - 2) Dengan melalui evaluasi rutin,
 - b) Adanya peran aktif dari para guru,
 - c) Adanya peran aktif dari orang tua siswa,
 - d) Kesadaran para siswa, dan
 - e) Adanya kekompakan antara kepala

sekolah dengan para guru. Adapun faktor penghambatnya adalah a) Pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan dan b) pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.

B. Saran

Hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan dalam rangka mensukseskan program peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. Saran-saran peneliti antara lain:

1. Bagi sekolah SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan. Karena keberhasilan dapat tercapai apabila kedisiplinan itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.
2. Bagi kepala sekolah beserta guru SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan harus mampu menjalin kerjasama serta memberi wawasan terhadap orang tua siswa, khususnya yang masih ada problem keluarga. Sehingga mereka memiliki kesadaran tinggi untuk memperhatikan pendidikan anaknya serta ikut berpartisipasi dalam meningkatkan

kedisiplinannya. Serta memberikan wawasan-wawasan yang lebih luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi pada kemajemukan masyarakat umum. Sehingga siswa mampu melihat dan mengerti mana yang harus dijaui untuk memupuk karakter siswa sejak dini.

3. Bagi siswa agar lebih meningkatkan disiplin belajarnya dalam menyongsong perkembangan pendidikan di era global, sehingga dapat meraih prestasi akademik bisa tercapai dengan terbentuknya pribadi disiplin yang kokoh.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih terbatas pada nilai karakter kedisiplinan saja, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan nilai-nilai karakter yang lain dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Heri Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: LOGOS.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hafi, Anshari. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hardjapamekas, Erry Riyana. 2002. *Esensi Kepemimpinan Mewujudkan Visi Menjadi Aksi*. Jakarta: Gramedia
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang Press.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: IKIP Malang Press.
- Irmin, Soejitno dan Rochim Abdul. 2004. *Membangun Disiplin Diri melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Batavia Press.
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoema, A. Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, M. Rohinah. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaningsih. 2004. *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang 1*, PL.
- Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung. Angkasa.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman. 1990. *Tingkah Laku Dan Perkembangan Siswa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: UMM Press.
- Y. Singgih D. Gunarsa/Singgih D. Gunarsa. 1987. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *AL'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT Mirzan Pustaka.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/27.html>. Jum'at 30 Oktober 2015 jam 20.45 wib.
- <http://septimartiana.blogspot.co.id/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html>. Jumat 30 Oktober 2015 jam 19.22 wib.
- <http://www.kompasiana.com/2011/01/26/kedisiplinan-sarana-meningkatkan-hasil-belajar-336272.html>. Diakses Jum'at 30 Oktober 2015 jam 20.00 wib.
- <http://www.kompasiana.com/2012/Peran-guru-dan-fungsi-guru.html>. Diakses Jum'at 30 Oktober 2015 jam 19.30 wib.

<http://Jonathan.blogspot.com/2010/05/kedisiplinan-dan-prestasi-siswa.html>.

Diakses Rabu, pada tanggal 14 Maret 2016 jam 08:48 wib.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/23/indikator-keberhasilan-program-pendidikan-berkarakter/>. Diakses 19 Mei 2016 jam 09.31 wib.

<http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9172-guru-agama-islam-sebagai-suri-tauladan.html>. Diakses Selasa, 28 Juni 2016 jam 19.50 wib.

<https://www.eramuslim.com/suara-langit/ringan-berbobot/disiplin-sholat-lima-waktu.htm#.V3IMtsnkh0s>. Diakses Selasa, 28 Juni 2016 jam 20.08 wib.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Anna Akhsanus Sulukiyah
NIM/Jurusan : 12140097
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

No.	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan pembimbing
1	16 November 2015	Revisi Proposal	
2	13 Mei 2016	Konsultasi Bab I-III	
3	16 Mei 2016	Revisi Bab I-III	
4	18 Mei 2016	Konsultasi Bab IV-VI	
5	20 Mei 2016	Revisi Bab IV-VI	
6	25 Mei 2016	Revisi Bab IV-VI	
7	2 Juni 2016	Konsultasi Bab I-VI	
8	3 Juni 2016	Revisi Bab I-VI	
9	13 Juni 2016	ACC Keseluruhan	

Malang, 13 Juni 2016
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI GONDANGWETAN I

Jl. Raya Gondangwetan No. 07 Telp. (0343) 442975 Kec. Gondangwetan Kab. Pasuruan Pos: 67174

SURAT KETERANGAN

No. 424/077/424.051.18.1/I/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Istitik Ningsih, S.Pd, M.MPd
NIP : 19590907 197803 2 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Gondangwetan I
Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Anna Akhsanus Sulukiyah
Tempat tanggal lahir : Pasuruan, 1 Januari 1994
NIM : 12140097
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul **"Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan"** dari tanggal 23 November 2015 sampai dengan 7 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gondangwetan, 7 Mei 2016

Kepala SDN Gondangwetan I

ISTITIK NINGSIH, S.PdM.MPd.
NIP. 19590907 197803 2 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email : psg_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

23 November 2015

Kepada
Yth. Kepala SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anna Akhsanus Sulukiyah
NIM : 12140097
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membentuk Karakter melalui Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
a.n Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 0021

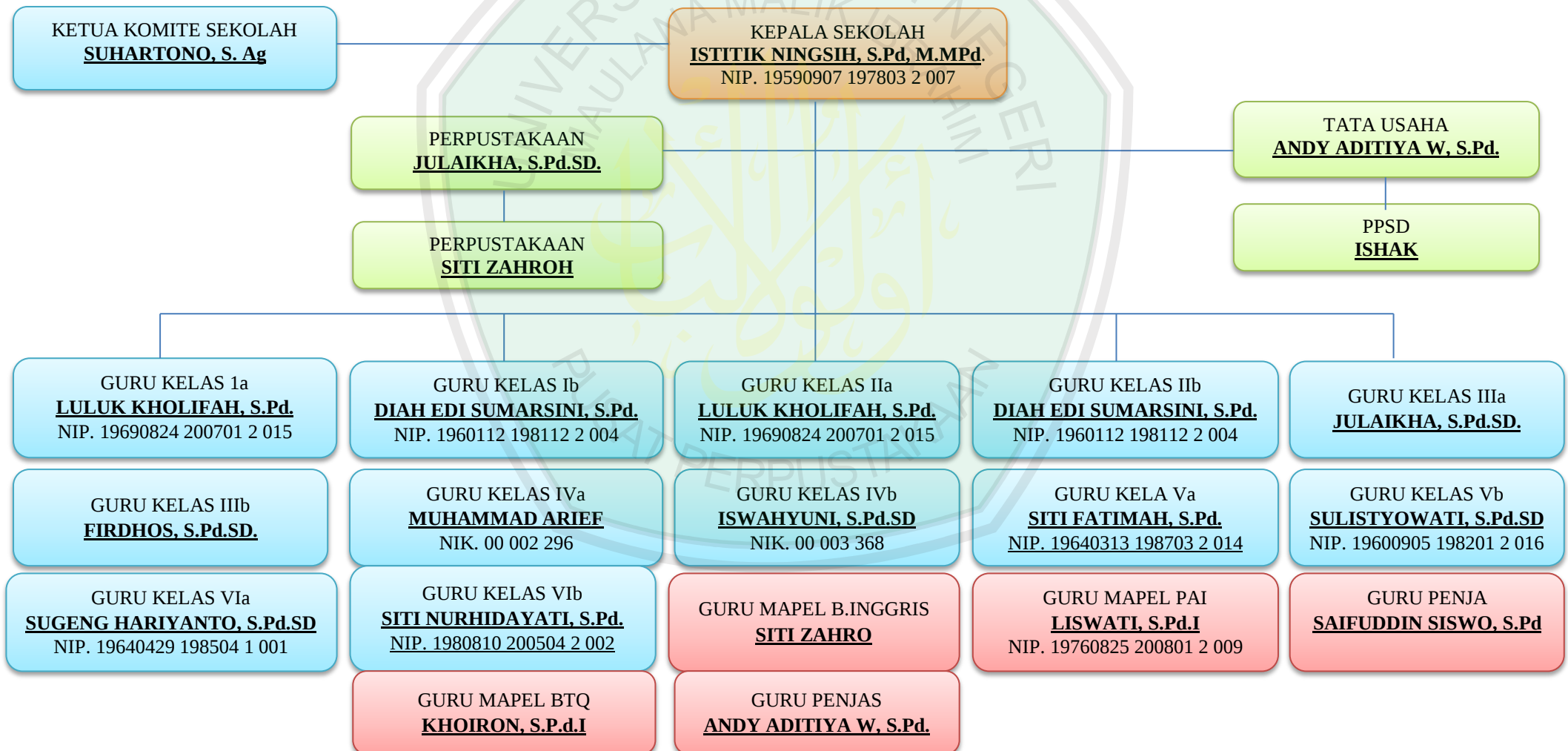
Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

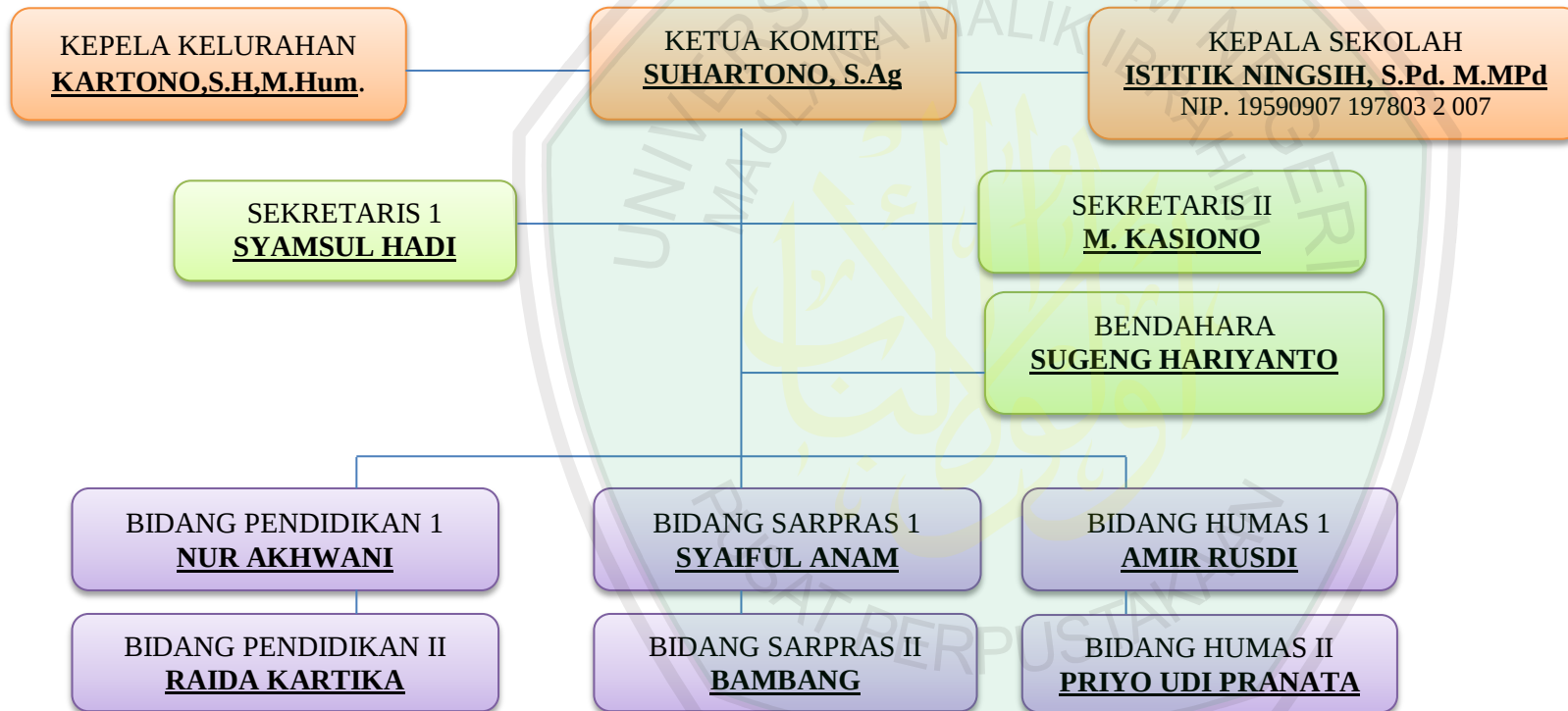


Certificate No. ID08/1219

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SDN GONDANGWETAN 1
KEC. GONDANGWETAN KAB. PASURUAN



STRUKTUR ORGANISASI KOMITE
SDN GONDANGWETAN 1
KEC. GONDANGWETAN KAB. PASURUAN



Lampiran IV

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan Tahun Pendidikan 2015/2016

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang belajar kelas	12
2	Ruang kepala sekolah dengan (komputer, printer, dan kipas angin)	1
3	Ruang tata usaha dengan (1 unit komputer, dan kipas angin)	1
4	Ruang guru dengan 1 unit komputer dan kipas angina	1
5	Ruang perpustakaan dengan 1 unit komputer, televisi dan AC.	1
6	Ruang koperasi	1
7	Gudang	1
8	Ruang UKS dengan faslitas	1
9	Mushollah dengan 3 tempat wudhu	1
10	Kamar mandi/WC	2
11	Kamar mandi guru	2
12	Ruang pramuka dengan fasilitas	1
13	Ruang kesenian	1
14	Ruang dinas PPSD	1

Sumber Data: Panduan Kerja SDN Gondangwetn 1 Kab. Pasuruan 2015-2016

Lampiran V

Laporan Sekolah

Provinsi : Jawa Timur

Kab/Kota : Kab. Pasuruan

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD NEGERI GONDANGWETAN 1

NPSN/NSS : 20519429/101051918001

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

B. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Raya Gondangwetan No. 7

RT/RW : 1/1

Desa/Kelurahan : Gondangwetan

Kode pos : 67174

Kecamatan : Kec. Gondangwetan

Lintang/Bujur : -7.7002000/112.9029000

C. Data Perlengkapan Sekolah

Tgl SK Pendirian : 01-01-1970

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Tgl Izin Operasional : 01-01-1970

No Rekening BOS : 0232055821

Nama Bank : BANK JATIM

Cabang/KCP Unit : Pasuruan

Rekening Atas Nama : SDN Gondangwetan 1

MBS : Ya

Luas Tanah Milik : 1756 m2

D. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0343 442975

Email : sdngondangwetan1@yahoo.co.id

Website : <http://sdngondangwetan1pasuruan.sch.id>

E. Data Periodik

Daya Listrik : 900

Akses Internet : Telkom Speedy

Sumber Listrik : PLN

Lampiran VI

Data Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
151	138	289

A. Siswa Menurut Usia

Usia	L	P	Total
< 7 Tahun	4	6	10
7-12 Tahun	143	131	274
> 12 Tahun	4	1	5
Total	151	138	289

B. Siswa Menurut Agama

Agama	L	P	Total
Islam	151	137	288
Kristen	0	1	1
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghuchu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	151	138	289

C. Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua (Ayah-Ibu+Wali)

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	0	0	0
Kurang dari Rp. 500,000	82	63	145
Rp. 500,000-Rp. 999,999	12	13	25
Rp. 1,000,000-Rp. 1,999,999	26	24	50
Rp. 2,000,000-Rp. 4,999,999	31	37	68

Lampiran VII

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Gelar	NIP	NUPTK	JK		Keterangan								
					L	P	Pendi dikan	Jurusan	Serti fikasi	Kepega waian	Jabatan	TMT Kerja	Tugas Tambah an	Menga jar	Jumlah jam per minggu
1	Andy Aditiya Wardana, S.Pd.	S.Pd	991001005	7949761663200012	v		S1	Pend. Jasmani		Guru Honorer	Guru Matpel	02-01-2007		PJOK	24 jam
2	Diah Edi Sumarsini, S.Pd.	S.Pd	196009211981122000	2253738640300013		v	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas	PNS	Guru Kelas	01-10-1983		Kelas SD/MI	48 jam
3	Firdhos, S.Pd.SD.	S.Pd	9910011003	1752762665300002		v	S1	Guru Kelas SD/MI		Guru Honorer	Guru Kelas	01-09-2004		Kelas SD/MI	24 jam
4	Istitik Ningsih, S.Pd.	M.M.Pd	195909071978032007	8239737638300003		v	S2	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas	PNS	Guru Kelas	01-09-1979	Kepala Sekolah	Kelas SD/MI	26 jam
5	Iswahyuni, S.Pd.SD.	S.Pd	991001005	6157762664300003		v	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas	GTT/PTT	Guru Kelas	01-04-2005		Kelas SD/MI	27 jam

6	Julaikha, S.Pd.SD.	S.Pd	9910010 07	66527656 67210022	v	S1	Guru Kelas SD/MI		Guru Honoror	Guru Kelas	02- 01- 2008		Kelas SD/MI	24 jam
7	Khoiron, S.Pd.I.	S.Pd.I	9910010 04	23587506 53200013	v	S1	Pend. Agama Islam		Guru Honoror	Guru Matpel	06- 06- 2007			0
8	Liswati, S.Pd.I.	S.Pd.I	1976082 5200801 2009	91577546 56300013	v			Pendi dikan	PNS	Guru Matpel	01- 01- 2008		Pendidi kan	33 jam
9	Luluk Kholifah, S.Pd.	S.Pd	1969082 4200701 2015	91567476 50300003	v	S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas	PNS	Guru Kelas	01- 01- 2007		Kelas SD/MI	48 jam
10	Moh Subehan				v	MA	Umum		Tenaga Honoror	Tenaga Admin	06- 01- 2016			0
11	Muhammad Arief	A.Ma.Pd	K000028 92	73557656 88110003	v	D2	Guru Kelas SD/MI		GTT/ PTT	Guru Kelas	01- 01- 2005		Kelas SD/MI	24 jam
12	Saifuddin Siswo Kusumo, S.Pd.	S.Pd	9910010 06	54607616 63200023	v	S1	Guru Kelas SD/MI		Guru Honoror	Guru Matpel	02- 01- 2007		PJOK	24 jam
13	Siti Fatimah, S.Pd.	S.Pd	1964031	66457426	v	S1	Guru	Guru	PNS	Guru	01-		Kelas	24 jam

			3198703 2014	44300012				Kelas SD/MI	Kelas		Kelas	03- 1987		SD/MI	
14	Siti Nurhayati, S.Pd.	S.Pd	1968081 0200504 2002	91427466 49300023	v		S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas	PNS	Guru Kelas	01- 01- 2005		Kelas SD/MI	24 jam
15	Sugeng Hariyanto, S.Pd.SD.	S.Pd	1964042 9198504 1001	47617426 43200002	v		S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas	PNS	Guru Kelas	01- 04- 1985		Kelas SD/MI	24 jam
16	Sulistyowatiningsih , S.Pd.SD.	S.Pd	1960090 5198201 2016	62377386 40300013	v		S1	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas	PNS	Guru Kelas	01- 01- 1982		Kelas SD/MI	24 jam

Lampiran VIII**Daftar Peserta Didik****SDN Gondangwetan 1**

No	Nama	J K	NIS	NISN	Rom bel	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Alamat	R T	R W	Kelurahan	Kecamatan	Kode Pos
1	Mochammad Hasyim Asy'ari	L	3897	0048891371	Kelas 4 a	Pasuruan	12-07-2004	Islam	Karangsantul	1	2	Karangsantul	Gondangwetan	67174
2	Muhammad Wildani Kholid I	L	3901	0055623197	Kelas 4 a	Pasuruan	30-04-2005	Islam	Jajarkebon	2	3	Gondangwetan	Gondangwetan	67174
3	Abdillah Farel Leksono	L	3926	0061805772	Kelas 4 a	Pasuruan	04-04-2006	Islam	Jajar Tengah	2	4	Gondangwetan	Gondangwetan	67174
4	Achmad Kiromil Hasani	L	3927	0061075109	Kelas 4 a	Pasuruan	19-07-2006	Islam	Perum Keboncandi Blok C/19	1	14	Karangsantul	Gondangwetan	67174
5	Akhmad Zaki Fahri	L	3928	0061258562	Kelas 4 a	Pasuruan	28-01-2006	Islam	Jajarkebon	3	3	Gondangwetan	Gondangwetan	67174
6	Alda Junian	P	3929	0052236388	Kelas	Pasuruan	19-06-	Islam	Jajarkebon	5	5	Gondangwetan	Gondangwetan	67174

	Nikmah				4 a		2005							
7	Arif Said Al Fatah	L	3931	0054534988	Kelas 4 a	Pasuruan	28-03-2005	Islam	Karangsantul	1	1	Karangsantul	Gondangwetan	67174
8	Arju Nawafilaka	L	3932	0065797704	Kelas 4 a	Pasuruan	14-10-2006	Islam	Gondangwetan	1	4	Gondangwetan	Gondangwetan	67174
9	Cahyo Satrio Wibowo	L	3933	0063448569	Kelas 4 a	Pasuruan	04-02-2006	Islam	Karangsantul	2	2	Karangsantul	Gondangwetan	67174
10	Chusnul Khotimah	P	3934	0052776680	Kelas 4 a	Pasuruan	13-10-2005	Islam	Karangsantul	1	2	Karangsantul	Gondangwetan	67174
11	Desi Sagita Ningsih	P	3935	0047418478	Kelas 4 a	Pasuruan	17-12-2004	Islam	Krajan	3	1	Gondangwetan	Gondangwetan	67174
12	Devina Felissa	P	3936	0066725705	Kelas 4 a	Pasuruan	22-02-2006	Islam	Wonosari	2	2	Wonosari	Gondangwetan	67174
13	Dwiki Athallah Pradhana	L	3938	0051573282	Kelas 4 a	Medan	09-10-2005	Islam	Perum Keboncandi Blok F/55	2	12	Karangsantul	Gondangwetan	67174
14	Eka Rakhmawati	P	3939	0055624210	Kelas 4 a	Pasuruan	17-10-2005	Islam	Ranggeh Timur No. 18	2	1	Ranggeh	Gondangwetan	67174
15	Farah Nurmaulidia	P	3940	0068919373	Kelas 4 a	Pasuruan	03-04-2006	Islam	Jl. Raya Bromo	1	1	Gondangwetan	Gondangwetan	67174

16	Fathir Arfakhsyadz Thariq	L	3941	0063406222	Kelas 4 a	Pasuruan	17-02- 2006	Islam	Ranggeh Selatan	1	4	Ranggeh	Gondangwetan	67174
17	Ginanjat Rahmatullah	L	3943	0051199621	Kelas 4 a	Pasuruan	01-01- 2005	Islam	Jajarkebon	2	3	Gondangwetan	Gondangwetan	67174
18	Habiba Maulidiyah	P	3944	0068561421	Kelas 4 a	Pasuruan	10-04- 2006	Islam	Karangsantul	1	3	Karangsantul	Gondangwetan	67174
19	Kurnia Indah Permatasari	P	3946	0059584270	Kelas 4 a	Pasuruan	02-11- 2005	Islam	Karangsantul	2	2	Karangsantul	Gondangwetan	67174
20	Sasi Nailatur Rizqia	P	4122	0054820704	Kelas 4 a	Pasuruan	17-06- 2005	Islam	Warungdowo Selatan	2	8	Warungdowo	Pohjentrek	67171
21	Lisa Analy Zam Zam	P	3947	0044203776	Kelas 4 b	Pasuruan	02-11- 2004	Islam	Karangsantul	1	2	Karangsantul	Gondangwetan	67174
22	Maulidina Aprilia Handayani	P	3948	0062832702	Kelas 4 b	Pasuruan	15-04- 2006	Islam	Perum Keboncandi Blok CC/10	3	14	Karangsantul	Gondangwetan	67174
23	Moch. Chabibil Mahbubi	L	3949	0066030647	Kelas 4 b	Pasuruan	25-12- 2006	Islam	Perum Keboncandi	2	14	Karangsantul	Gondangwetan	67174
24	Moch. Karisma	L	3950	0056614535	Kelas 4 b	Pasuruan	25-11- 2005	Islam	Krajan	3	1	Gondangwetan	Gondangwetan	67174

	Yoga N.													
25	Muhamad Sulthon A.M	L	3951	0062708130	Kelas 4 b	Pasuruan	28-01-2006	Islam	Sekarputih	2	4	Sekarputih	Gondangwetan	67174
26	Muhammad Fikri Al Faroby	L	3952	0067835342	Kelas 4 b	Pasuruan	06-08-2006	Islam	Klodangan	4	2	Wonojati	Gondangwetan	67174
27	Muhammad Kaka Maulana	L	3953	069635667	Kelas 4 b	Pasuruan	16-01-2006	Islam	Karangsantul	1	1	Karangsantul	Gondangwetan	67174
28	Muhammad Zakaria Prasetyo	L	3954	0058950684	Kelas 4 b	Pasuruan	24-06-2005	Islam	Perum Keboncandi Blok C/16	1	13	Karangsantul	Gondangwetan	67174
29	Mutiara Indah Safitri	P	3955	0058427246	Kelas 4 b	Sidoarjo	09-11-2005	Islam	Jajar Tengah	1	4	Gondangwetan	Gondangwetan	67174
30	Nabila Gladis Virginia	P	3956	0051104232	Kelas 4 b	Pasuruan	17-08-2005	Islam	Karangsantul	1	1	Karangsantul	Gondangwetan	67174
31	Rahmawati	P	3957	0066899506	Kelas 4 b	Surabaya	07-01-2006	Islam	Perum Keboncandi Blok BB/24	2	14	Karangsantul	Gondangwetan	67174
32	Renata Maharani	P	3958	0059275366	Kelas 4 b	Pasuruan	19-09-2005	Islam	Gondangwetan	2	1	Gondangwetan	Gondangwetan	67174

	Purba													
33	Saltania Abiya Rusdi	P	3960	0062438065	Kelas 4 b	Pasuruan	06-06- 2006	Islam	Karangsentul	2	2	Karangsentul	Gondangwetan	67174
34	Salwa Althameivila Cahyani	P	3961	0069142514	Kelas 4 b	Pasuruan	15-05- 2006	Islam	Gondangwetan	4	1	Gondangwetan	Gondangwetan	67174
35	Taufik Dwi Ferdiansyah	L	3962	0061525169	Kelas 4 b	Pasuruan	05-03- 2006	Islam	Perum Keboncandi Blok I/3	1	12	Karangsentul	Gondangwetan	67174
36	Violla Ayunda Sevia	P	3963	0062524833	Kelas 4 b	Pasuruan	01-04- 2006	Islam	Perum Keboncandi Blok CC/3	3	14	Karangsentul	Gondangwetan	67174
37	Wildan Kamil Basyari	L	3964	0053716830	Kelas 4 b	Malang	29-12- 2005	Islam	Perum Keboncandi Blok F/3	3	12	Karangsentul	Gondangwetan	67174
38	Zahra El Satila	P	3965	0067392030	Kelas 4 b	Pasuruan	08-03- 2006	Islam	Bajangan	1	1	Bajangan	Gondangwetan	67174
39	Roby Arsyadani	L	4017	0065407730	Kelas 4 b	Pasuruan	06-01- 2006	Islam	Jl. Kili Tengah	1	1	Gondangwetan	Gondangwetan	67174

Lampiran IX

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari, Tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Gondangwetan 1

Pukul : 10.35 wib

Narasumber : Ibu Istitik Ningsih, S.Pd, MM.Pd

Peneliti : Berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan?

K.S : Sudah 5 tahun mbak.

Peneliti : Apakah ibu memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah?

K.S : Iya mbak jelas kalau itu.

Peneliti : Bagaimana peran ibu dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan?

K.S : Ya ikut serta mbak, karena kita ini kan teladan untuk siswa. Contohnya ketepatan guru saat datang ke sekolah, tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, cara berpakaian sesuai jadwal, dan bersalaman dengan guru lain ketika masuk ke ruang guru.

Peneliti : Pukul berapa ibu datang ke sekolah?

K.S : Semua guru sebelum jam 07.00 wib sudah harus sampai di sekolah mbak, kan disini saya sebagai kepala sekolah jadi ya saya harus dan wajib memberikan contoh atau peran yang baik, contohnya ya itu disiplin waktu alias tidak terlambat istilahnya *ndak molor* mbak. Saya mencontohkannya itu langsung tindakan bukan hanya sekedar menyuruh-nyuruh saja mbak.

- Peneliti : Bagaimana dengan tutur kata yang baik dan sopan itu bu?
- K.S : Begini mbak, kita ini kan pendidik, seorang guru yang menjadi panutan untuk siswanya. Jadi sebisa mungkin kita dalam bertutur kata dan bertindak laku juga harus mencerminkan hal-hal yang baik. Karena siswa juga akan meniru apa yang kita lakukan mbak.
- Peneliti : Apakah cara berpakaian guru di sini sudah sesuai jadwal bu?
- K.S : Ya sebisa mungkin harus sesuai mbak, ya itu tadi seperti yang saya bilang kalau kita mau mendisiplinkan siswa ya kita harus disiplin dulu, jangan Cuma *jarkoni* begitu mbak. Sama seperti kalau mau siswa mengikuti apa yang kita lakukan, ya kita harus memberikan teladan yang baik kepada siswa, baru setelah itu siswa pasti akan mencontoh apa yang kita perbuat.
- Peneliti : Apakah guru di sini selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru bu?
- K.S : Iya mbak. Bersalaman mungkin adalah hal kecil tapi itu adalah salah satu hal mendasar bagaimana kita sebagai pendidik menjadi teladan bagi siswa mbak.
- Peneliti : Apa faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SDN Gondangwetan 1 bu?
- K.S : Hambatannya begini mbak, ada anak yang sering terlambat atau tidak hadir di sekolah yang pertama menurut saya ada pada keluarga siswa. Karena anak-anak di sini itu mbak domisilinya tidak semuanya di desa Gondangwetan ini tapi di desa lain juga ada dan itu relatif jauh dari sini, nah kadang-kadang juga bersama adiknya yang masih TK dan ini anak masih antar jemput. Ia datang terlambat karena masih menunggu persiapan orang tua yang mengantar. Hal-hal yang seperti ini biasanya menjadi salah satu faktor ketidakhadiran siswa.

Kemudian ada lagi mbak, karena orang tuanya pisah sehingga membawa dampak buruk bagi anak khususnya psikologi anak. Disini anak akan sulit berkembang kedisiplinannya mbak.

Peneliti : Selain itu apa lagi faktor penghambatnya bu?

K.S : Ya pengaruh lingkungan masyarakatnya mbak. Kondisi masyarakat terutama lingkungan rumah siswa rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses nilai-nilai kedisiplinan siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung.

Contohnya persewaan permainan *playstation*, yang mengakibatkan anak lupa waktu mbak.

Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

K.S : Ya solusinya begini mbak, bagaimana komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan siswa, siswa dengan sekolah dan sekolah dengan orang tua. Jadi intinya ya komunikasi, dukungan, dan perhatian khususnya dari orang tua sangat berpengaruh.

Peneliti : Apa faktor pendukung guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SDN Gondangwetan 1?

K.S : Ya yang pertama saya harus terlibat langsung, evaluasi rutin, peran aktif dari bapak dan ibu guru, peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran siswa itu sendiri dan kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru. Karena kekompakan itu sangat mendukung sekali dan iya antara kepala sekolah dan bapak ibu guru. Nah sebelum guru menerapkan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan kepada anak

yang pasti kita musyawarah dulu, setelah menemukan kesepakatan baru kita bersama-sama melaksanakannya sehingga tidak ada yang namanya tidak mendukung antar bapak ibu guru dan hal ini juga kita sosialisasikan kepada orang tua siswa, agar di rumah pun anak dididik dengan nilai-nilai karakter seperti yang ada di sekolah.

Peneliti : Evaluasi rutinnya seperti apa bu?

K.S : Karena kedisiplinan itu sangat penting dalam suatu sekolah jadi ya saya dan guru-guru disini mengadakan evaluasi rutin mbak dan itu diadakan setiap dua minggu sekali untuk mengontrol apakah berjalan dengan baik atau tidak mbak.

Peneliti : Oh, begitu ya bu.

K.S : Ya begitu lah mbak kurang lebihnya,

Peneliti : Baik bu, sebelumnya terima kasih sebelumnya untuk waktu yang sudah diberikan, kurang lebihnya saya mohon maaf bu. Wassalamualaikum wr.wb.

K.S : Waalaikumsalam wr.wb.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS IVb

Hari, Tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru SDN Gondangwetan 1

Pukul : 09.45 wib.

Narasumber : Bu Iswahyuni, S.Pd.SD

Peneliti : Assamualaikum wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb.

Peneliti : Bu, pukul berapa biasanya ibu datang ke sekolah?

Guru : Sebelum pukul 07.00 wib saya sudah datang ke sekolah mbak. Kalau misalkan saya terlambat paling saya karena ada urusan yang mendesak, tapi biasanya kalau saya datang terlambat saya sudah ijin ke guru lain untuk masuk kelas IV menggantikan saya sementara memberikan tugas begitu mbak, jadi saya tidak membiarkan begitu saja.

Peneliti : Apa faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SDN Gondangwetan 1 bu?

Guru : Benar yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah yakni ketidak hadiran ini bukan karena siswa itu sengaja datang terlambat. Karena jarak antara rumah dengan sekolah relatif jauh, ada juga alasan yang sangat lucu mbak pada saat saya tanya alasan mengapa datang terlambat itu karena saya menunggu mama saya bu, mama saya kalau dandan lama. Nah hal-hal sekecil itu kan juga sangat merugikan anak mbak. Kalau anak sering datang

terlambat itu dari orang tua mereka. Tapi saya sering sampaikan juga setiap kali ada pertemuan wali murid agar dapat memenej waktunya dengan baik supaya anak tidak terkena dampaknya.

Peneliti : Apakah bapak/ibu selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika sampai di sekolah maupun ketika pulang?

Guru : Iya mbak.

Peneliti : kalau dengan siswa bagaimana?

Guru : sama siswa juga mbak, terutama ketika mau masuk ke kelas dan pulang sekolah.

Peneliti : Kalau pulang biasanya ibu pulang jam berapa?

Guru : Tergantung siswa pulangnya mbak, pokoknya saya pulang kalau siswa sudah pulang semua mbak.

Peneliti : Baik bu, insyaallah wawancara hari ini cukup, terima kasih bu, wassalamualaikum, wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS IVa

Hari, Tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru SDN Gondangwetan 1

Pukul : 08.00 wib

Narasumber : Bapak Muhammad Arief

Peneliti : Assamualaikum wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb.

Peneliti : Apakah bapak/ibu selalu mengenakan bahasa yang baik dan sopan baik saat pembelajaran di kelas maupun saat keseharian di lingkungan sekolah?

Guru : Iya mbak, murid akan meniru apa yang kita ucapkan, jadi harus ditata bahasanya yang bagus.

Peneliti : Pak, bagaimana dengan cara berpakaian guru di sekolah?

Guru : Ya seperti yang mbak lihat, pak guru dan bu guru di SDN Gondangwetan 1 selalu mengenakan baju yang baik rapi dan sopan.

Peneliti : Apakah ada jadwalnya pak?

Guru : Ada mbak, senin-selasa itu baju krem (baju dinas), rabu itu baju keki, Kamis-jum'at pakai batik khas Pasuruan, Sabtu pakai baju bebas yang penting rapi dan sopan mbak.

Peneliti : Apakah bapak selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika sampai di sekolah maupun ketika pulang?

Guru : Iya mbak. Karena itu harus dilakukan setiap hari.

TRANSKRIP WAWANCARA

KOORDINATOR BIDANG PENDIDIKAN II

Hari, Tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Tempat : Ruang Guru SDN Gondangwetan 1

Pukul : 10.40 wib

Narasumber : Ibu Raida Kartika

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Guru : Waalaikumsalam wr.wb.

Peneliti : Bu, apakah bapak/ibu guru di sini selalu menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan?

Guru : Iya selalu mbak, *wong* guru kan juga dicontoh sama murid-muridnya mbak, jadi ya harus selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan karena kita juga sebagai teladan bagi siswa. Tapi ya gitu mbak, cuma kadang-kadang guru di sini memakai dua bahasa, bahasa Indonesia sama bahasa Jawa.

Peneliti : Bu, bagaimana peran bapak/ibu guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan?

Guru : Peran bapak/ibu guru sangat penting toh mbak, lha *wong* mereka yang jadi panutan di sekolah ini. Guru ya harus jadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

KOORDINATOR BIDANG TATA USAHA

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016

Tempat : Ruang Tata Usaha

Pukul : 09.45 wib.

Narasumber : Bapak Andy Aditiya, W, S.Pd

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb pak.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb mbak.

Peneliti : Pak apakah cara berpakaian guru di SDN Gondangwetan 1 ini sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pak?

Guru : Ya harus sesuai mbak, kan bagaimana cara kita untuk menanamkan disiplin mbak, jadi kalau kita ingin mengajarkan tentang disiplin, ya kita harus memulai dari diri kita sebagai guru. Dengan begitu siswa pasti juga akan mengikutinya.

Peneliti : Aturan untuk guru di sini pulanginya jam berapa pak?

Guru : Kalau dari dinas sebenarnya pulanginya jam 2 mbak. Tetapi kalau di sini pekerjaan atau tugas ibu/bapak guru sudah selesai dan beres sebelum jam 2, saya dan yang lain pulang mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA

WALI MURID KELAS IV

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016

Tempat : SDN Gondangwetan 1

Pukul : 09.00 wib

Narasumber : Ibu Liswati

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

W.M : Waalaikumsalam wr.wb.

Peneliti : Ini dengan ibu siapa?

W.M : Saya ibu Liswati mbak.

Peneliti : Apakah ibu wali murid dari siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1?

W.M : Iya mbak benar.

Peneliti : Bu, bagaimana peran ibu terhadap kedisiplinan anak?

W.M : Saya sebagai orang tua akan menyerahkan sepenuhnya anak saya kepada guru saat berada di sekolah mbak. Nanti kalau sudah pulang dari sekolah ya saya yang harus meng-*handle* anak saya mbak, baik itu pembimbingan maupun pengawasan.

Peneliti : Biasanya kalau anak sudah pulang ke rumah kedisiplinan apa yang dilakukan di rumah bu?

W.M : Ya saya menerapkan yang ada di sekolahnya juga mbak, sekaligus ada program tambahan dari saya mbak.

Peneliti : Contohnya apa saja bu?

W.M : Ya contohnya sholat 5 waktu secara tepat waktu, ngaji tepat waktu, belajar juga mbak. Tapi juga sekaligus les yang non akademik mbak.

Peneliti : Jadi di rumah anaknya terjadwal ya bu?

W.M : Iya mbak, tapi saya juga tidak membatasi anak saya untuk bermain mbak.

Peneliti : Terima kasih bu, sudah meluangkan waktunya untuk saya.

W.M : Iya mbak sama-sama.

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

W.M : Waalaikumsalam wr.wb.



TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS IV

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 April 2016

Tempat : Ruang kelas IV SDN Gondangwetan 1

Pukul : 06.30 wib

Narasumber : M. Kaka Maulana

Peneliti : Namanya siapa dek?

Siswa : Kaka mbak.

Peneliti : Nama lengkapnya siapa dek?

Siswa : M. Kaka Maulana mbak.

Peneliti : Kaka kelas berapa?

Siswa : Kelas IVb mbak.

Peneliti : Bagaimana menurut Kaka tentang kedisiplinan dan tata tertib yang ada di sekolah ini?

Siswa : Sudah bagus mbak.

Peneliti : Apakah Kaka pernah melakukan pelanggaran?

Siswa : Ndak pernah mbak.

Peneliti : Program apa yang terkait dengan kedisiplinan di sekolah ini?

Siswa : Itu mbak datang ke sekolah tepat waktu.

Peneliti : Apakah sebelum jam 07.00 wib bapak/ibu guru sudah datang di sekolah?

Siswa : Biasanya saya memang berangkat jam 06.30 wib pagi mbak, karena takut telat jadi berangkat pagi dan biasanya bapak ibu guru sudah datang semua mbak sebelum bel atau sebelum jam 07.00 wib.

Peneliti : Apakah proses kedisiplinan di sekolah ada pengaruhnya?

Siswa : Iya mbak.

Peneliti : Apa?

Siswa : Itu mbak, aku jadi ndak males bangun pagi.

Peneliti : Terima kasih Kaka, selamat belajar.

Siswa : Sama-sama mbak.



TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS IV

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 April 2016

Tempat : Ruang kelas IV SDN Gondangwetan 1

Pukul : 09.45 wib

Narasumber : Devina Felissa

Peneliti : Namanya siapa dek?

Siswa : Devina Melissa mbak.

Peneliti : Devina kelas berapa?

Siswa : Kelas IVa mbak.

Peneliti : Devina, bagaimana bapak/ibu guru di sini kalau ngajar?

Siswa : Seru mbak.

Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian?

Siswa : Bu guru kalau berbicara itu ramah sekali, baik dan juga sopan mbak. Senang kalau sama ibu guru meskipun kadang bu guru pakai dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Baik dalam menjelaskan pelajaran maupun dalam keseharian.

Peneliti : Selamat belajar Devina.

Siswa : Iya mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS IV

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 April 2016

Tempat : Ruang kelas IV SDN Gondangwetan 1

Pukul : 09.00 wib

Narasumber : Roby Arsyadani

Peneliti : Namanya siapa dek?

Siswa : Roby Arsyadani mbak.

Peneliti : Roby kelas IV apa?

Siswa : Kelas IVb mbak.

Peneliti : Siapa nama wali kelasnya dek?

Siswa : Bu Iswahyuni mbak.

Peneliti : Bagaimana bu Iswahyuni kalau ngajar di kela?

Siswa : Tegas mbak.

Peneliti : Apakah bu Iswahyuni biasanya kalau sama siswa juga salaman?

Siswa : Iya, sama siswa salaman. Sama guru-guru juga salaman mbak.

Peneliti : Roby pernah dihukum bu Iswahyuni?

Siswa : Ndak mbak, Cuma dinasehati saja gara-gara terlambat.

Peneliti : Kalau berangkat sekolah jam berapa?

Siswa : Jam 07.00 wib tapi kadang-kadang juga telat mbak.

Peneliti : Telatnya karena apa Roby?

Siswa : Kadang-kadang bangunnya kesiangan mbak, terus kadang nungguin mama *macak* mbak lama.

Peneliti : Roby masih diantar kalau berangkat sekolah?

Siwa : Iya mbak, aku dianter sekolahnya sama mama.

Peneliti : Diusahakan ndak boleh telat lagi ya dek. Bangunnya harus lebih pagi dari biasanya.

Siswa : Iya mbak.



TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS IV

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 April 2016

Tempat : Ruang kelas IV SDN Gondangwetan 1

Pukul : 09.45 wib

Narasumber : Zahra El Satilah

Peneliti : Namanya siapa?

Siswa : Zahra El Satilah mbak.

Peneliti : Kelas berapa?

Siswa : Kelas IVb mbak.

Peneliti : Zahra bagaimana cara berpakaian bapak/ibu guru di sekolah ini?

Siswa : Baik, sopan dan rapi mbak.

Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan seragam sesuai dengan jadwal?

Siswa : Mungkin ya, soalnya pas tiap minggunya bu guru selalu pakai baju yang itu-itu terus mbak. Kan kita ndak tahu jadwal pemakaian seragamnya bu guru, bajnya baik, sopan, dan rapi. Iya tapi pas hari apa gitu, bu guru batiknya kadang ganti-gantu.

Peneliti : Kalau jadwal pemakaian seragam Zahra apa saja?

Siswa : Hari senin-selasa baju seragamnya merah putih, rabu-kamis pakek pramuka mbak, terus jum'at-sabtu pakai baju batik mbak.

Peneliti : Terima kasih Zahra..

Siswa : Sama-sama mbak.

Lampiran X

Hasil Observasi

OBSERVASI 1

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016

Tempat : SDN Gondangwetan 1

Pukul : 06.00-12.45 wib

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah	Guru datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 wib.. Pukul 06.55 wib guru masuk ke kelas.
	Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan	Dalam bertutur kata baik dan sopan. meskipun dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.
	Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku	Guru dalam berpakaian sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.
	Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru	Guru selalu bersalaman dengan sesama guru dan karyawan yang ada di sekolah ketika memasuki

		ruang guru. Terlihat guru sambil menanyakan kabar.
Faktor Pendukung	Adanya kontrol dari kepala sekolah	
	a) Dengan terlibat langsung	Tidak Terlaksana.
	b) Dengan melalui evaluasi rutin	Tidak Terlaksana.
	Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru	Guru langsung menjadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.
	Adanya peran aktif dari orang tua siswa	Tidak terlaksana.
	Kesadaran para siswa	Siswa kelas IV datang ke sekolah sebelum jam 07.00 wib.
Faktor penghambat	Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru	Guru melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
	Ada pada keluarga siswa	Tidak terlihat.
	Pengaruh lingkungan masyarakat	Tidak terlihat.

OBSERVASI 2

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI- NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN

Hari, Tanggal : Rabu, 30 Maret 2016

Tempat : SDN Gondangwetan 1

Pukul : 06.00-12.45 wib

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah	Guru sampai di sekolah sebelum pukul 06.45 wib. Pukul 06.57 wib guru masuk ke dalam kelas.
	Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan	Tutur katanya baik dan sopan, baik kepada siswa maupun sesama guru.
	Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku	Memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan berkerudung dan memakai pakaian yang sopan dan rapi.
	Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru	Selalu bersalaman dengan sesama guru dan karyawan yang ada di sekolah ketika sampai di ruang guru.
	Adanya kontrol dari kepala sekolah	

Faktor Pendukung	a) Dengan terlibat langsung	Kepala sekolah menyampaikan tentang kedisiplinan pada saat upacara.
	b) Dengan melalui evaluasi rutin	Tidak Terlaksana.
	Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru	Guru langsung menjadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.
	Adanya peran aktif dari orang tua siswa	Tidak terlaksana.
	Kesadaran para siswa	Siswa kelas IV datang ke sekolah sebelum jam 07.00 wib.
	Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru	Guru saling berbagi cerita tentang siswa yang bandel sekaligus saling memberikan masukan.
Faktor penghambat	Ada pada keluarga siswa	Tidak terlihat.
	Pengaruh lingkungan masyarakat	Tidak terlihat.

OBSERVASI 3

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI-
NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN
GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN**

Hari, Tanggal : Senin, 4 April 2016

Tempat : SDN Gondangwetan 1

Pukul : 06.00-12.45 wib

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah	Guru datang ke sekolah pukul 06.48 wib. Dan pada pukul 06.50 wib guru masuk ke dalam kelas dan seperti biasa para siswa berdoa dahulu sebelum memulai pelajaran.
	Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan	Tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dalam mengajar maupun dalam keseharian.
	Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku	Cara berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
	Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru	Selalu bersalaman dengan sesama guru dan karyawan yang ada di sekolah ketika sampai di ruang guru.

Faktor Pendukung	Adanya kontrol dari kepala sekolah	
	a) Dengan terlibat langsung	Tidak Terlaksana.
	b) Dengan melalui evaluasi rutin	Tidak Terlaksana.
	Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru	Guru langsung menjadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.
	Adanya peran aktif dari orang tua siswa	Tidak terlaksana.
	Kesadaran para siswa	Siswa kelas IV datang ke sekolah sebelum jam 07.00 wib.
	Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru	Guru melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
Faktor penghambat	Ada pada keluarga siswa	Tidak terlihat.
	Pengaruh lingkungan masyarakat	Tidak terlihat.

OBSERVASI 4

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN

Hari, Tanggal : Selasa, 5 April 2016

Tempat : SDN Gondangwetan 1

Pukul : 06.00-12.45 wib

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah	• Guru datang ke sekolah pukul 06.48 wib. • Pukul 09.45 wib guru masuk kelas karena sebelumnya mulai pukul 07.00-09.00 wib, siswa kelas IV memiliki jadwal kelas olahraga. • Pukul 11.15 wib istirahat. • Pukul 11.40 wib siswa masuk ke kelas.
	Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan	Tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dalam mengajar maupun dalam keseharian.
	Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku	Cara berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pakaian yang digunakan

		baik dan juga sopan.
	Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru	Selalu bersalaman dengan sesama guru dan karyawan yang ada di sekolah ketika sampai di ruang guru.
Faktor Pendukung	Adanya kontrol dari kepala sekolah a) Dengan terlibat langsung b) Dengan melalui evaluasi rutin	Tidak Terlaksana. Tidak Terlaksana.
	Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru	Guru langsung menjadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.
	Adanya peran aktif dari orang tua siswa	Tidak terlaksana.
	Kesadaran para siswa	Siswa kelas IV datang ke sekolah sebelum jam 07.00 wib.
	Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru	Guru melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
Faktor penghambat	Ada pada keluarga siswa	Tidak terlihat.
	Pengaruh lingkungan masyarakat	Tidak terlihat.

OBSERVASI 5

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI- NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN

Hari, Tanggal : Rabu, 6 April 2016

Tempat : SDN Gondangwetan 1

Pukul : 06.00-12.45 wib

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah	Guru datang ke sekolah pukul 06.48 wib. Dan pada pukul 06.50 wib guru masuk ke dalam kelas dan seperti biasa para siswa berdoa dahulu sebelum memulai pelajaran.
	Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan	Tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dalam mengajar maupun dalam keseharian.
	Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku	Cara berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pakaian yang digunakan baik dan juga sopan.
	Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang	Selalu bersalaman dengan sesama guru dan karyawan yang ada di

	guru	sekolah ketika sampai di ruang guru.
Faktor Pendukung	Adanya kontrol dari kepala sekolah a) Dengan terlibat langsung b) Dengan melalui evaluasi rutin	Terlaksana, yaitu kepala sekolah ikut merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan. Tidak Terlaksana
	Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru	Guru langsung menjadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.
	Adanya peran aktif dari orang tua siswa	Tidak terlaksana.
	Kesadaran para siswa	Siswa kelas IV datang ke sekolah sebelum jam 07.00 wib.
	Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru	Guru melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
Faktor penghambat	Ada pada keluarga siswa	Tidak terlihat.
	Pengaruh lingkungan masyarakat	Tidak terlihat.

OBSERVASI 6

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI- NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN

Hari, Tanggal : Kamis, 7 April 2016

Tempat : SDN Gondangwetan 1

Pukul : 06.00-14.00 wib

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah	Guru datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 wib. Pukul 06.55 wib guru masuk ke kelas.
	Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan	Dalam bertutur kata baik dan sopan. meskipun dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.
	Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku	Guru dalam berpakaian sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.
	Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru	Guru selalu bersalaman dengan sesama guru dan karyawan yang ada di sekolah ketika memasuki ruang guru. Terlihat guru sambil menanyakan

		kabar.
Faktor Pendukung	Adanya kontrol dari kepala sekolah	
	a) Dengan terlibat langsung	Tidak Terlaksana.
	b) Dengan melalui evaluasi rutin	Kepala sekolah bersama guru mengadakan evaluasi rutin.
	Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru	Guru langsung menjadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.
	Adanya peran aktif dari orang tua siswa	Tidak terlaksana.
Faktor pendukung	Kesadaran para siswa	Siswa kelas IV datang ke sekolah sebelum jam 07.00 wib.
	Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru	Guru melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
	Ada pada keluarga siswa	Tidak terlihat.
Faktor penghambat	Pengaruh lingkungan masyarakat	Tidak terlihat.

OBSERVASI 7

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI- NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN

Hari, Tanggal : Jum'at, 8 April 2016

Tempat : SDN Gondangwetan 1

Pukul : 06.00-11.00 wib

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah	• Guru datang ke sekolah pukul 06.45 wib. • Pukul 08.10 wib guru masuk kelas, karena sebelumnya pukul 07.00 wib sampai pukul 08.00 wib semua siswa termasuk kelas IV melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah.
	Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan	Dalam bertutur kata baik dan sopan. meskipun dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.
	Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan	Guru dalam berpakaian sesuai jadwal yang sudah

	ketentuan yang berlaku	ditentukan oleh sekolah.
	Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru	Guru selalu bersalaman dengan sesama guru dan karyawan yang ada di sekolah ketika memasuki ruang guru. Terlihat guru sambil menanyakan kabar.
Faktor Pendukung	Adanya kontrol dari kepala sekolah	
	a) Dengan terlibat langsung	Tidak Terlaksana.
	b) Dengan melalui evaluasi rutin	Tidak Terlaksana.
	Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru	Guru langsung menjadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.
	Adanya peran aktif dari orang tua siswa	Tidak terlaksana.
	Kesadaran para siswa	Siswa kelas IV datang ke sekolah sebelum jam 07.00 wib.
Faktor penghambat	Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru	Guru melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
	Ada pada keluarga siswa	Tidak terlihat.
	Pengaruh lingkungan masyarakat	Tidak terlihat.

OBSERVASI 8

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI- NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN

Hari, Tanggal : Sabtu, 9 April 2016

Tempat : SDN Gondangwetan 1

Pukul : 06.00-12.00 wib

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah	Guru datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 wib. Pukul 06.55 wib guru masuk ke kelas.
	Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan	Dalam bertutur kata baik dan sopan. meskipun dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.
	Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku	Guru dalam berpakaian sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.
	Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru	Guru selalu bersalaman dengan sesama guru dan karyawan yang ada di sekolah ketika memasuki ruang guru. Terlihat guru sambil menanyakan

		kabar.
Faktor Pendukung	Adanya kontrol dari kepala sekolah	
	a) Dengan terlibat langsung	Tidak Terlaksana.
	b) Dengan melalui evaluasi rutin	Tidak Terlaksana.
	Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru	Guru langsung menjadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.
	Adanya peran aktif dari orang tua siswa	Tidak terlaksana.
Faktor penghambat	Kesadaran para siswa	Siswa kelas IV datang ke sekolah sebelum jam 07.00 wib.
	Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru	Guru melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
	Ada pada keluarga siswa	Tidak terlihat.
	Pengaruh lingkungan masyarakat	Tidak terlihat.

Lampiran XI

JADWAL PEMAKAIAN SERAGAM GURU SDN GONDANGWETAN 1 KABUPATEN PASURUAN

NO.	HARI	JENIS SERAGAM
1.	Senin	Baju Krem (Baju Dinas)
2.	Selasa	Baju Krem (Baju Dinas)
3.	Rabu	Baju Keki
4.	Kamis	Batik Khas Pasuruan
5.	Jum'at	Batik Khas Pasuruan
6.	Sabtu	Batik

Sumber Data: Panduan Kerja SDN Gondangwetan 1 Kab. Pasuruan 2015-2016

Lampiran XII

FOTO KEGIATAN



Papan Nama SDN Gondangwetan 1



Gedung SDN Gondangwetan 1



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru



Tempat Parkiran Guru



Tempat Parkiran Siswa



Piala Siswa SDN Gondangwetan 1



Atribut dan peralatan seni



Koridor SDN Gondangwetan 1



Ruang Perpustakaan



Suasana Belajar Kelas IV



Ekstrakurikuler Qosidah



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Ekstrakurikuler Pramuka



Upacara Bendera Dipimpin Aparat Setempat



Pemberian Hadiah Kepada Siswa Berprestasi



Perayaan Hari Kartini



Wawancara dengan bapak guru SDN Gondangwetan 1



Ruang UKS



Kamar Mandi

Lampiran XII

FOTO KEGIATAN



Papan Nama SDN Gondangwetan 1



Gedung SDN Gondangwetan 1



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru



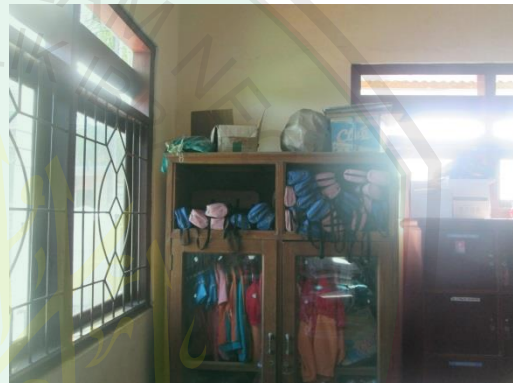
Tempat Parkiran Guru



Tempat Parkiran Siswa



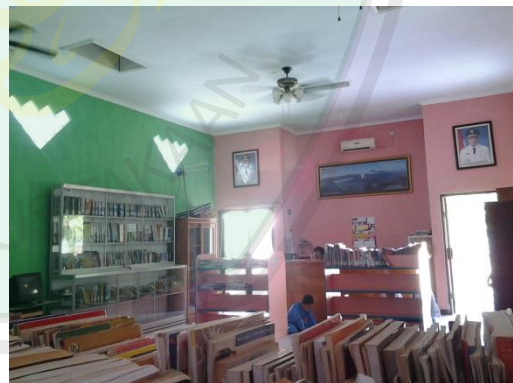
Piala Siswa SDN Gondangwetan 1



Atribut dan peralatan seni



Koridor SDN Gondangwetan 1



Ruang Perpustakaan



Suasana Belajar Kelas IV



Ekstrakurikuler Qosidah



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Ekstrakurikuler Pramuka



Upacara Bendera Dipimpin Aparat Setempat



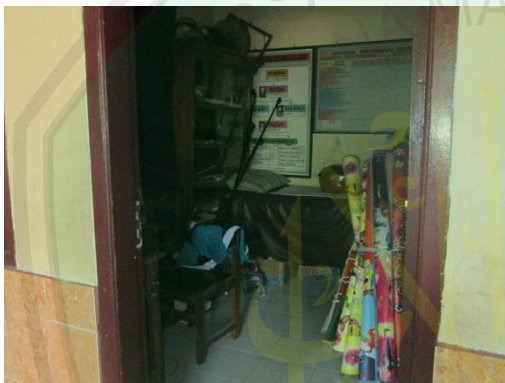
Pemberian Hadiah Kepada Siswa Berprestasi



Perayaan Hari Kartini



**Wawancara dengan bapak guru SDN
Gondangwetan 1**



Ruang UKS



Kamar Mandi

Lampiran XIII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Anna Akhsanus Sulukiyah

NIM : 12140097

Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 1 Januari 1994

Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/PGMI/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Dusun Podokaton, Rt/Rw 02/12, Desa Bayeman,
Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan

No. Tlp Rumah/HP : 085755657808

Malang, 13 Juni 2016

Mahasiswa

(Anna Akhsanus Sulukiyah)